

Zaman terus berubah. Saat ini, kita sudah tidak lagi berada pada masa dimana dakwah dianggap selesai dari retorika di atas mimbar, namun semestinya dakwah lebih menyentuh pada pokok persoalan umat. Bukan berarti dakwah doktrinal ditinggalkan sepenuhnya, namun model tersebut harus diimbangi dengan solusi nyata. Atau dengan kata lain dakwah tidak hanya diposisikan sebagai sebuah dogma, melainkan sebagai ilmu aplikatif yang terus dikembangkan sesuai dengan problematika kontemporer. Salah satu model dakwah transformatif yang langsung bersentuhan dengan pembangunan sosial umat adalah dengan mendirikan lembaga keuangan Islam. Masalahnya manajemen lembaga keuangan Islam bukanlah perkara mudah. Selain masih diperlukan upaya keras untuk menjadikannya arus utama dalam sistem keuangan modern, juga diperlukan sumber daya manusia yang kompeten serta memiliki pemahaman mendalam baik dalam hal manajerial maupun asas-asas keuangan Islam. Terbitnya buku antologi ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dan gambaran praktik dakwah terbaru melalui akselerasi pengembangan lembaga keuangan Islam.


Diterbitkan atas kerja sama:

 **JURUSAN MD**
FDK UIN SUNAN KALIJAGA



ISBN 978-602-0796-36-2



 **JURUSAN MD**
FDK UIN SUNAN KALIJAGA

Antologi Manajemen Lembaga Keuangan Islam

M. Rosyid Ridla, dkk.

M. Rosyid Ridla, dkk.

Antologi Manajemen Lembaga Keuangan Islam



Pengantar:
Bayu Mitra A. Kusuma

 **JURUSAN MD**
FDK UIN SUNAN KALIJAGA

Abstrak

Zaman terus berubah. Saat ini kita sudah tidak lagi berada pada masa dimana dakwah dianggap selesai dari retorika di atas mimbar, namun semestinya dakwah lebih menyentuh pada pokok persoalan umat. Bukan berarti dakwah doktrinal ditinggalkan sepenuhnya, namun model tersebut harus diimbangi dengan solusi nyata. Atau dengan kata lain, dakwah tidak hanya diposisikan sebagai sebuah dogma, melainkan sebagai sebuah ilmu aplikatif yang terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan kontemporer.

Salah satu model dakwah transformatif yang langsung bersentuhan dengan pembangunan sosial adalah dengan mendirikan lembaga keuangan Islam. Masalahnya manajemen lembaga keuangan Islam bukan perkara mudah. Selain masih diperlukan upaya keras untuk menjadikannya sebagai arus utama dalam sistem keuangan modern, juga diperlukan sumber daya manusia yang kompeten serta memiliki pemahaman mendalam, baik dalam hal manajerial maupun asas-asas keuangan Islam.

Terbitnya buku antologi ini, diharapkan memberikan kontribusi nyata dan gambaran praktik dakwah terbaru melalui akselerasi pengembangan pengembangan lembaga keuangan Islam.

Kata kunci : Dakwah, Manajemen, Lembaga Keuangan Islam

**Antologi Manajemen
Lembaga Keuangan Islam**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (*satu juta rupiah*), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (*lima milyar rupiah*).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu cipta atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (*lima ratus juta rupiah*).

Antologi Manajemen Lembaga Keuangan Islam

M. Rosyid Ridla, dkk.
Pengantar: **Bayu Mitra A. Kusuma**

ANTOLOGI MANAJEMEN LEMBAGA KEUANGAN ISLAM

©M. Rosyid Ridla, dkk.

Penata Isi & Sampul : Kholil Ahmad

Editor: M. Rosyid Ridla

Diterbitkan oleh :

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281

<http://dakwah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/396-Prodi-MD>

Bekerjasama dengan :

Cantrik Pustaka

Email : naskahcantrik@gmail.com

Web : www.cantrikpustaka.com

Instagram : [cantrikpustaka](https://www.instagram.com/cantrikpustaka)

Fan Page : Cantrik Pustaka

Perpustakaan Nasional :

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2019

xiv+164 hlm; 13 x 20 cm

ISBN 978-602-0708-36-2

Cetakan Pertama, Juli 2019.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk apa pun (seperti cetakan, fotocopy, mikrofilm, VCD, CD-Rom, dan rekaman suara) tanpa izin dari penerbit.

Prakata Editor

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas terbitnya buku “Antologi Manajemen Lembaga Keuangan Islam” yang saat ini berada di tangan para pembaca yang budiman. Proses penerbitan antologi ini dimulai dari menghimpun kandidat yang mengisi setiap chapter, menyortir naskah yang masuk, menyunting sampai dengan pada akhirnya dapat diterbitkan dalam bentuk cetak agar mudah dinikmati. Buku antologi ini tentu masih jauh dari kata sempurna, namun kami berharap kehadirannya dapat bermanfaat dalam memperkaya khazanah pengembangan keilmuan Manajemen Dakwah, khususnya di bidang Manajemen Lembaga Keuangan Islam, baik untuk mahasiswa, dosen, maupun praktisi yang berkecimpung dalam dunia manajemen dan dakwah.

Buku antologi ini terdiri dari beberapa chapter yang disusun dari karya mahasiswa di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Atau dengan kata lain hadirnya buku antologi ini juga ditujukan untuk menstimulasi kreativitas dan daya nalar akademis mahasiswa untuk kemudian dituangkan dalam sebuah karya yang bermanfaat. Hal tersebut tentu saja penting untuk memperkuat atmosfer pengembangan keilmuan baik di lingkup jurusan,

fakultas, maupun universitas sehingga ke depan perlu dilanjutkan dengan berbagai penyempurnaan.

Editor menyadari bahwa dalam proses penerbitan buku antologi ini masih terdapat berbagai ketidaksempurnaan atau kesalahan, sehingga saran dan kritik yang membangun dari semua stakeholder sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan terbitan-terbitan berikutnya dari jurusan kami ke depannya, baik dari aspek penyajian layout maupun teknik penulisan gaya selingkung. Akhirnya editor sekaligus mewakili Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi atas penerbitan buku antologi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dengan kebaikan yang berlipat. Selamat membaca

Yogyakarta, Juli 2019
Editor dan Kajur MD

M. Rosyid Ridla

Pengantar

MANAJEMEN LEMBAGA KEUANGAN ISLAM SEBAGAI SEBUAH MODEL DAKWAH TRANSFORMATIF

Bayu Mitra A. Kusuma

*Sekretaris II Perkumpulan Ahli Manajemen Dakwah Indonesia (PAMDI)
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga*

Pada semester pertama tahun 2017, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga menerbitkan sebuah buku antologi berjudul “Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial”. Pesan utama yang ingin disampaikan melalui buku tersebut adalah: bahwa seiring dengan globalisasi, kebaruan dalam merekonstruksi nalar berpikir secara naratif tentang isu-isu dakwah haruslah mampu menjawab perkembangan zaman. Problematika dakwah di era kolonial tentu jauh berbeda dengan zaman milenial yang beradu cepat dengan penetrasi arus informasi. Saat ini, berbagai persoalan sosio-religius masih menyisakan banyak pekerjaan rumah yang harus segera dijawab dengan solusi, bukan dengan retorika semata. Mulai dari relasi dakwah dengan

kesejahteraan umat, hak asasi manusia, politik elektoral, sampai dengan krisis ekologi.

Terlebih dalam konstelasi politik beberapa tahun terakhir, isu dakwah seolah dimonopoli oleh sekelompok atau segolongan orang berafiliasi sayap kanan konservatif yang menggunakan sensitivitas agama sebagai komoditas politik. Kita dapat melihat bagaimana meningkatnya politik identitas digunakan sebagai alat mobilisasi massa secara masif melalui “aksi bela Islam” berjilid-jilid. Materi dakwah tentang “membela Islam” tersebar secara cepat melalui “smartphone” dan memediatisasikan dakwah yang sebenarnya sarat dengan kepentingan politik.¹ Kondisi tersebut diperparah dengan pengguna smartphone yang terkadang kurang smart dalam menyaring informasi hoax dari gadgetnya. Karena itu kini para akademisi dan praktisi dakwah memiliki tanggungjawab moral untuk mengembalikan tujuan dakwah yang telah terdistorsi dari kepentingan umat atau masalah menjadi kepentingan syahwat politik individual elit, kelompok, maupun golongan tertentu saja.

Lalu kemana kita harus membawa arah dakwah ke depan? Hal ini penting untuk dirumuskan secara komprehensif, karena saat ini kita sudah tidak lagi berada pada zaman dimana dakwah telah dianggap selesai sebatas hanya dilakukan secara doktrinal di atas mimbar. Kini

¹ Arie S. Pamungkas dan Gita Octaviani, “Aksi Bela Islam dan Ruang Publik Muslim: Dari Representasi Daring ke Komunitas Luring”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol. 4 No. 2 (2017), hlm. 72.

agenda dakwah semestinya lebih menyentuh pada pokok-pokok persoalan masyarakat. Hal ini agar kita tidak berada pada posisi yang oleh Arkoun disebut dengan sakralisasi pemikiran keagamaan atau *taqdis al-afkar al-diniy*.² Dengan demikian dakwah tidak hanya diposisikan sebagai sebuah dogma, melainkan sebagai ilmu aplikatif yang terus dikembangkan sesuai dengan problematika kontemporer masyarakat. Dakwah yang transformatif jelas lebih bermartabat dari sekedar mengutuk hegemoni negara tertentu yang menguasai percaturan politik dunia, terlalu jauh memelihara nostalgia masa keemasan Islam tanpa melakukan tindakan apapun, dan terbawa utopia mendirikan khilafah di bumi Nusantara. Kita perlu menegaskan bahwa Indonesia bukan hanya merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar secara kuantitas, tapi juga negara dengan penduduk Muslim yang kreatif, solutif, dan mampu mentransformasikan nilai-nilai keIslaman ke dalam ideologi negara yang berkeadilan sosial.

Sebagai contoh, sebagai seorang Muslim sekaligus warga negara, apa yang kita lakukan ketika melihat sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam kondisi pra sejahtera dan kondisi tersebut menyeret mereka menuju kekefuran? Apakah kita hanya bisa datang kemudian naik mimbar sembari berceramah, “Saudara-saudara yang dirahmati Allah SWT, kunci untuk keluar dari kemiskinan

² Mohammad Arkoun, *Nalar Islam dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, (Jakarta: INIS, 1994).

adalah sabar, sabar, dan sabar”. Apakah seketika masalah terpecahkan? Jawabannya adalah tidak. Memang sering dikatakan bahwa Allah bersama orang-orang yang sabar, namun sabar dalam hal ini harus dimaknai dengan sabar beserta upaya maksimal, bukan pasrah kemudian tidak melakukan apapun sembari menanti keajaiban. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa bukan berarti dakwah metode doktrinal harus ditinggalkan sepenuhnya, namun model tersebut harus diimbangi dengan solusi yang menitik kepada persoalan, misalnya dengan mendirikan lembaga keuangan Islam di wilayah tersebut untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. Dengan kehadiran lembaga keuangan Islam, maka pengentasan kemiskinan bukan lagi sebatas retorika, akses permodalan menjadi lebih dekat, dan umat dapat lebih dijauhkan dari potensi kekufuran.

Masalahnya menjalankan manajemen lembaga keuangan Islam yang baik bukanlah perkara mudah, karena masih diperlukan upaya keras untuk menjadikannya arus utama dalam sistem keuangan modern nasional. Kondisi tersebut juga masih harus ditunjang dengan stabilitas politik. Dengan kata lain tanpa stabilitas politik, mustahil terjadi stabilitas ekonomi. Hal tersebut equivalen dengan teori yang dikemukakan Huntington yang menyakini bahwa pembangunan ekonomi dapat dilakukan apabila terjadi stabilitas politik.³ Yang tak kalah penting, juga diperlukan sumber daya manusia yang kompeten

³ Samuel P. Huntington, *Political Order in Changing Societies*, (New Haven and London: Yale University Press, 1973).

serta memiliki pemahaman mendalam baik dalam hal manajerial maupun asas-asas keuangan Islam. Kita harus mengakui masih banyak Muslim di negeri ini yang belum mengenal istilah-istilah yang jamak digunakan dalam dunia transaksi keuangan Islam seperti *mudharabah*, *murabahah*, dan *musyarakah*.

Dengan berpijak pada kondisi sebagaimana dijelaskan di atas, kita membutuhkan lebih banyak akademisi dan praktisi yang terus mengkaji manajemen lembaga keuangan Islam secara berkelanjutan sebagai metode dakwah transformatif dan terbaru. Hadirnya buku “Antologi Manajemen Lembaga Keuangan Islam” karya Bapak M. Rosyid Ridla dan tim mahasiswa dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini merupakan bagian dari ikhtiar nyata untuk membumikan manajemen lembaga keuangan Islam agar semakin dikenal oleh khalayak. Buku antologi ini mendorong agar dakwah dapat dimaknai sebagai keilmuan yang menawarkan gagasan aplikatif untuk mendukung perubahan sosial. Pada akhirnya kehadiran buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi penyelesaian masalah sosial umat melalui model-model dakwah terbaru seperti akselerasi pengembangan lembaga keuangan Islam. Selamat membaca.

Yogyakarta, Juli 2019

Daftar Isi

Prakata Editor	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xiii

Peranan Penilaian Prinsip 5C dalam Pemberian Pembiayaan di BTN Syariah Cabang Yogyakarta ...	1
---	----------

Yuli Artiningsih dan M. Rosyid Ridla

Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014	29
--	-----------

Okti Maita Sari dan M. Rosyid Ridla

Time Value Of Money Dalam Investasi (Tinjauan Sistem Ekonomi Islam)	61
--	-----------

Adhita Ulfa Lestari dan M. Rosyid Ridla

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi (PDB) dan Return On Asset (ROA) terhadap Investasi Saham Syariah (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2012-2014)	73
--	-----------

Debby Wulandari dan M. Rosyid Ridla

Pengaruh Religiusitas dan Kompensasi Finansial terhadap Etos Kerja Karyawan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta	133
--	------------

Endah Dwi Atmajati dan M. Rosyid Ridla

Tentang Penulis

PERANAN PENILAIAN PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN DI BTN SYARIAH CABANG YOGYAKARTA

Yuli Artiningsih dan M. Rosyid Ridla

A. Pendahuluan

Semakin berkembangnya dunia usaha tidak akan bisa terlepas dari adanya kebutuhan akan pertambahan dana. Sektor perbankan adalah salah satu fasilitator utama yang mampu memberikan peran dalam mensukseskan pembangunan perekonomian dengan cara menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai produk-produknya. Sehubungan dengan penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat, bank harus dapat memelihara keseimbangan disamping tujuannya memperoleh keuntungan, bank juga harus dapat menjamin lancarnya pelunasan kredit yang telah disalurkan.¹

¹ Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia cet. 2,*

Akan tetapi seiring dengan krisis yang ada dunia perbankan di Indonesia mampu membuka wajah baru dengan adanya perbankan yang berbasis syariah. Munculnya berbagai bank dengan prinsip syariah di masyarakat tentu persaingan di wilayah ini akan semakin ketat. Tentu menimbulkan fenomena banyaknya variasi produk diantaranya adalah berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan bank syariah yang akan mengakibatkan persaingan ketat. pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.²

Mengalokasikan dana pembiayaan, tentunya tidak luput dari risiko yang akan dihadapi yakni kredit bermasalah. Mudrajat dan Suhardjono menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada lembaga keuangan seperti yang diperjanjikan.³ Beberapa faktor yang mendorong terjadinya krisis di sektor perbankan ini antara lain terjadinya ekspansi besar-besaran dalam pemberian pembiayaan kepada perusahaan tanpa disertai analisis risiko yang menyeluruh dimana keterkaitan antara bank dengan debitur melalui kepemilikan bank dan di perusahaan menyebabkan lemahnya fungsi analisis risiko terhadap pembiayaan yang diberikan oleh bank. Beberapa

(Bandung : Citra Aditya Bhakti, 2000), hlm. 67.

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, hlm.17.

³ Mudrajat Kuncoro dan Suhadjono, *Manajemen Perbankan, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : BPFE, 2002), hlm.462.

fenomena yang terjadi di sektor perbankan syariah terkait dengan pelaksanaan penyaluran dana pasti ada beberapa aspek pendekatan yang berkaitan prinsip penilaian analisis kredit.

Salah satu bank yang menggunakan prinsip penilaian kredit (pembiayaan) adalah Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah cabang Yogyakarta. Dalam konteks produk pembiayaan biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pembiayaan dilakukan analisis 5C (*character, capital, collateral, capacity, dan condition*). Prinsip 5C berperan apabila pembiayaan tersebut dapat kembali sesuai waktu yang ditetapkan dengan sejumlah bagi hasil yang ditentukan maka sistem pemberian kredit akan tercapai, sehingga pembiayaan yang diberikan tidak mengandung risiko kredit macet.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti merasa penelitian ini perlu dilakukan. Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Penilaian Prinsip 5C dalam Pemberian Pembiayaan di BTN Syariah Cabang Yogyakarta”.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Prinsip 5C

Menurut Ismail untuk mendapatkan keyakinan bahwa calon debitur akan mampu melunasi kreditnya, maka analisis kredit harus dilakukan dengan berpedoman

pada prinsip dasar analisis kredit yaitu prinsip 5C. Prinsip 5C tersebut terdiri dari: *character* (karakter), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), *condition of economy* (kondisi ekonomi).⁴

2. Tinjauan tentang Pembiayaan

Dalam bahasa Latin kredit berasal dari kata “*credere*” yang artinya percaya, artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan dibayar.⁵ Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁶

3. Tinjauan tentang prosedur pemberian pembiayaan

Penilaian permohonan pembiayaan atau lebih lazim disebut sebagai analisis pembiayaan merupakan salah satu tahapan dari proses pemberian pembiayaan bank, yaitu sebagai berikut : ⁷

⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 112-116.

⁵ *Ibid.*, hlm. 93.

⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, hlm. 17.

⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 222-238.

- a. Persiapan pembiayaan
- b. Analisis pembiayaan
- c. Analisis Pembiayaan dalam Praktik
- d. Keputusan Pembiayaan

4. Tinjauan tentang Bank

Pengertian bank menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998:⁸

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Jenis bank ditinjau dari segi cara penentuan harga adalah: bank konvensional dan bank syariah.⁹

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu Metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun

⁸ Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan, Pasal 1 ayat (2).

⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*, hlm. 19.

makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.¹⁰ Dalam hal ini dimaksudkan untuk meneliti, memahami dan menemukan peranan penilaian prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan di Bank BTN Syariah cabang Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data-data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini, penulis dapat memperoleh data dengan mewawancari tiga narasumber yakni *account officer* (AO), nasabah dan manajer BTN Syariah cabang Yogyakarta.

Objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dalam penelitian.¹² Adapun yang menjadi objek penelitian disini adalah :

- a. Peranan penilaian prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan
- b. Implementasi prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan di bank syariah

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 24.

¹¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 90.

¹² *Ibid*, hlm. 91

3. Teknik pengumpulan Data

a. Interview

Interview adalah komunikasi antara dua orang, dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹³

b. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁴

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki catatan peristiwa yang telah lalu.¹⁵

4. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan dilokasi penelitian, dokumen

¹³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 165.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 63.

pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data, kemudian disusun dan diklasifikasikan untuk bisa dianalisis. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan kedalam kalimat-kalimat yang sistematis dan logis sebagai hasil akhir penelitian.

5. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.¹⁷

Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁸ Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi.

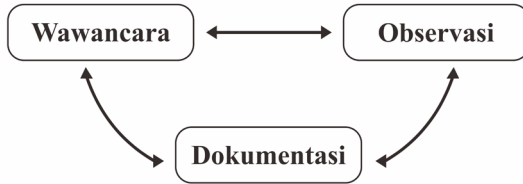
¹⁶ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 245.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 364.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 371.

Bagan 1

Bagan Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data¹⁹



D. Pembahasan

1. Peranan Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan di BTN Syariah Cabang Yogyakarta

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁰ Dari pengertian tersebut bank yang dimaksud salah satunya adalah Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Yogyakarta. Dalam sistem operasionalnya BTN syariah melakukan pembiayaan kepada masyarakat dengan variasi produk-produk yang ditawarkan yang

¹⁹ Djaman Satori dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 372.

²⁰ Undang –Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pasal 1 ayat (12).

terbagi menjadi dua jenis produk sesuai dengan tujuan pemberiannya yakni produk pembiayaan konsumen dan komersial. Di BTN syariah cabang Yogyakarta, kasus pembiayaan bermasalah tidak dapat dihindari karena semua pembiayaan yang dikeluarkan pasti mempunyai risiko bisnis. Risiko bisnis tercipta karena banyak faktor, baik internal maupun eksternal dari BTN syariah cabang Yogyakarta. Salah satu contoh faktor internal penyebab terjadinya pembiayaan macet adalah kesalahan dalam proses menganalisis berkas ataupun data pengajuan pembiayaan dari para nasabah. Kemudian untuk contoh penyebab pembiayaan bermasalah dilihat dari faktor eksternal adalah turunnya kemampuan membayar angsuran yang dikarenakan kondisi usaha yang tidak stabil. Melihat adanya berbagai risiko bisnis atas pembiayaan yang semakin meningkat maka pihak BTN syariah cabang Yogyakarta lebih mempertimbangkan dan memperhitungkan banyak hal dalam proses pemberian pembiayaan. BTN syariah cabang Yogyakarta sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah, dilakukan analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan debitur untuk mengembalikan pembiayaan beserta margin atau bagi hasil yang telah disepakati bersama. Proses analisis yang dilakukan oleh BTN syariah cabang Yogyakarta berpedoman kepada prinsip 5C yaitu karakter (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), jaminan (*collateral*), kondisi ekonomi (*condition of economy*). Peranan dari

prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut :

a. Karakter (Character)

Karakter (*character*) adalah penilaian terhadap kepribadian dari seorang calon debitur berupa sifat dan watak. Tujuannya adalah memberikan keyakinan bahwa sifat atau watak dari pihak yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya sehingga mampu membayar kewajibannya sesuai dengan besar nominal dan jangka waktu yang telah ditentukan. Keyakinan di BTN syariah cabang Yogyakarta tercermin dari adanya sifat yang jujur diawal sampai dengan akhir, mempunyai komitmen yang kuat dan terbuka dengan usaha atau bisnis yang akan dibiayai. Selain itu sumber atas keyakinan juga dapat dilihat dari gaya hidup yang dianut oleh calon debitur, moral, dan tanggung jawab yang harus positif. Sebuah karakter (*character*) calon debitur dapat dilihat dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan wawancara dengan calon debitur, dan BI checking. Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa karakter menjadi hal yang penting dan tidak dapat ditinggalkan oleh sebuah bank dalam melakukan penilaian kelayakan pembiayaan calon debitur.

b. Kemampuan

Penilaian terhadap kemampuan sangat penting dilakukan oleh pihak bank karena hal ini menyangkut nasib sebuah pembiayaan kedepannya yakni akan

lancar atau mengalami masalah. BTN syariah cabang Yogyakarta mempunyai banyak sekali debitur yang mempunyai kemampuan mengembalikan pembiayaan sesuai kesepakatan akan tetapi tetap tidak memungkiri adanya kemampuan yang kurang dalam membayar angsuran, hal ini di karenakan adanya beberapa tipe seorang debitur dalam memenuhi kewajibannya, seperti mereka mampu dan mampu membayar, mampu dan tidak mau membayar, kemudian tidak mampu dan tidak mau membayar. *Capacity* yang dimaksud dalam penilaian selalu dihubungkan dengan kemampuan dalam pengelolaan sebuah usaha yang dibiayai, hal ini dikarenakan jenis pembiayaan di BTN syariah ada dua yaitu pembiayaan komersial dan konsumen, khusus untuk pembiayaan komersial memang pihak BTN syariah melihat tata kelola dan manajemen keuangan di dalam usaha calon debitur harus jelas sehingga akan diketahui besarnya dana masuk dalam usaha tersebut untuk menutup dana pengeluaran. Dari formula itulah akan dapat dilihat dana yang tersisa sehingga mampu atau tidak dana tersebut untuk mengangsur pembiayaan di BTN syariah cabang Yogyakarta. BTN syariah cabang Yogyakarta mempunyai beberapa cara yang ditempuh untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam melakukan permohonan pembiayaan, diantaranya adalah dengan memeriksa laporan keuangan, memeriksa slip gaji dan melakukan OTS (*on the spot*).

c. Modal (*Capital*)

Di BTN syariah cabang Yogyakarta peran penilaian terhadap modal (*capital*) calon debitur adalah untuk mengetahui kondisi permodalan mulai dari besar kecilnya modal dan pendistribusian modal, kemudian modal untuk menggerakkan sumber daya secara efektif, pengaturan modal kerja yang baik sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar. Besarnya modal yang dimiliki oleh calon debitur dapat dilihat di dalam laporan keuangan atau akta pendirian perusahaan, ketentuan ini berlaku untuk calon debitur yang berlatar belakang perusahaan. Sedangkan untuk calon debitur secara perseorangan maka modal dapat dilihat dalam bentuk uang muka yang diberikan dalam proses pembiayaan.

d. Jaminan (*Collateral*)

Semua bank yang akan memberikan pembiayaan kepada calon debitur pasti menyaratkan adanya jaminan yang harus disertakan kepada pihak bank. Begitupun di BTN syariah cabang Yogyakarta yang mewajibkan kepada semua calon debitur untuk memberikan jaminan untuk setiap produk pembiayaan yang akan disalurkan kepada mereka. Jaminan yang diberikan kepada bank hendaknya harus melebihi nilai pembiayaan yang diajukan, karena untuk menghindari adanya risiko pembiayaan. Aturan di BTN syariah cabang Yogyakarta besarnya agunan minimal 125% dari jumlah permohonan pembiayaan. Fungsi dari adanya jaminan adalah mampu melindungi bank dari adanya risiko pembiayaan bermasalah, artinya

sebagai alat yang mampu mengamankan bank apabila usaha atau kondisi dari debitur mengalami kegagalan dalam mengangsur (*wanprestasi*) dan bahkan sudah tidak mampu melunasinya maka dengan adanya jaminan, pihak bank masih bisa menggunakannya dengan cara menominalkan barang tersebut dalam proses lelang. Jaminan yang diterima oleh BTN akan disita apabila debitur melakukan kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan dengan secara legal jaminan tersebut dicairkan dalam uang tunai dalam proses lelang agar mampu mengembalikan dana yang harus masih dikembalikan oleh debitur.

e. Kondisi ekonomi (*Condition of economy*)

Di BTN syariah cabang Yogyakarta peran penilaian terhadap *condition of economy* adalah mengetahui sejauh mana kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu negara ataupun daerah tertentu akan memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap perusahaan calon debitur. Kondisi-kondisi yang dinilai merupakan keadaan dalam skala global sehingga pihak bank mengetahui pengaruhnya secara langsung untuk kelancaran usaha para calon debitur. Penilaian terhadap kondisi ekonomi calon debitur penting dilakukan oleh BTN syariah karena merupakan salah satu aspek dalam analisis pembiayaan akan tetapi apabila dilihat pengaruhnya untuk keputusan pembiayaan di BTN syariah kurang terlalu di dominasikan, akan tetapi agar

lebih terhindar dari risiko pembiayaan BTN syariah tetap melakukan analisis *condition of economy*.

2. Implementasi Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan di BTN Syariah Cabang Yogyakarta

BTN syariah cabang Yogyakarta merupakan lembaga keuangan yang menawarkan produk pembiayaan dengan dua jenis sifat yakni pembiayaan yang bersifat produktif dan konsumtif. BTN syariah cabang Yogyakarta mempunyai kebijakan yang berbeda dalam penyaluran-penyalurannya seperti prosedur pemberian pembiayaan dari kedua produk tersebut. Prosedur pemberian pembiayaan merupakan serangkaian langkah sebuah bank dalam memberikan dana kepada calon debitur dengan memperhatikan beberapa aspek –aspek yang harus dinilai sehingga dapat diketahui bahwa mereka layak untuk dibiayai atau tidak. Salah satu langkah yang menjadi inti bahwa calon debitur layak atau tidak diberikan sejumlah dana dari pihak bank merupakan analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh BTN syariah cabang Yogyakarta menggunakan prinsip 5C (*Capital, Capability, Capital, Collateral, dan Condition of economy*). Penerapan atau implementasi dari prinsip 5C tidak akan terlepas dari adanya serangkaian prosedur pemberian pembiayaan karena penilaiannya merupakan salah satu tahap didalamnya. Prosedur Pemberian Pembiayaan di BTN syariah cabang Yogyakarta :

a. Tahap permohonan pembiayaan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam proses pemberian pembiayaan, seorang calon debitur harus mengisi form formulir permohonan pembiayaan di BTN syariah cabang Yogyakarta. Sebelum seorang calon debitur mengisi formulir permohonan pembiayaan, direkomendasikan bahwa mereka harus melihat beberapa kriteria atau syarat-syarat umum yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh calon debitur. Kemudian calon debitur yang sudah melengkapi semua persyaratan umum dan berkas tersebut, akan menyerahkan kepada pihak BTN syariah cabang Yogyakarta khususnya ke bagian *marketing* atau *financing service*. Pihak *financing service* akan menindaklanjuti berkas-berkas dari calon debitur tersebut dengan langkah beberapa langkah seperti *BI checking*, wawancara dan input sistem.

BI checking yaitu pengecekan status atau riwayat pembiayaan yang pernah dilakukan oleh calon debitur. Kemudian wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan calon debitur terkait dengan kepribadian, karakter, dan mengonfirmasi data yang sudah masuk. Setelah melakukan *BI checking* dan wawancara secara singkat, semua data baik dari berkas maupun data tertulis dimasukkan ke dalam sistem pembiayaan konsumen atau disebut dengan *loan data entry*. Dalam tahap ini seorang *financing service* di BTN syariah menemui beberapa kendala yang disebabkan oleh kurangnya partisipasi yang maksimal dari calon

debitur. Pada tahap permohonan pembiayaan di BTN syariah tidak terlalu menghabiskan waktu terlalu banyak karena tahap ini merupakan proses pengumpulan data-data calon debitur untuk bisa diolah oleh bagian analisis pembiayaan dengan tujuan bahwa mereka layak untuk dibiayai atau tidak.

b. Analisis Pembayaran

Tahap analisis pembiayaan merupakan kegiatan penilaian terhadap data-data dengan menggunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of economy*) dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon debitur tersebut layak atau tidak untuk dibiayai. Di BTN syariah cabang Yogyakarta proses analisis pembiayaan konsumen dilakukan oleh seorang *consumer financing analyst* sedangkan untuk pembiayaan komersial dilakukan oleh seorang *commercial financing analyst*. Di BTN syariah sendiri, analisis kedua jenis produk pembiayaan tersebut dibedakan karena melihat jumlah berkas permohonan pembiayaan yang masuk dalam kapasitas yang tinggi. Analisis pembiayaan dilakukan oleh *consumer and commercial financing analyst* bertujuan bahwa pembiayaan yang akan mereka berikan kepada calon debitur mampu mencapai sasaran dan dapat kembali sesuai kesepakatan bersama. Berikut merupakan implementasi prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of economy*) dalam pemberian pembiayaan jenis konsumen dan komersial :

1) *Character* (Karakter)

a) *BI Checking*

Di dalam melakukan *BI checking* pihak BTN syariah cabang Yogyakarta akan melihat riwayat pembiayaan calon debitur secara keseluruhan, manfaatnya adalah menjadi acuan bahwa riwayat yang dimiliki oleh calon debitur tersebut baik atau tidak.

b) Wawancara

Yakni proses tanya jawab antara pihak calon debitur dengan pihak bank yang bertujuan untuk melihat kejujuran atas jawaban yang diberikan dengan cara melihat dan *crosscheck* kembali data yang sudah diterima oleh pihak bank. Proses wawancara pihak BTN syariah cabang Yogyakarta dilakukan oleh pihak *commercial financing analyst* dengan pihak yang bertanggung jawab atas pengajuan pembiayaan khusus komersial. Kemudian untuk pembiayaan konsumen dilakukan oleh *financing administrasion* dengan calon debitur yang hampir semua dilakukan oleh pihak perseorangan.

2) *Capability* (kemampuan)

Di BTN syariah cabang Yogyakarta mempunyai beberapa cara yang ditempuh untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam melakukan permohonan pembiayaan, diantaranya adalah :

- a) Melihat dan memeriksa laporan keuangan calon debitur. Laporan yang dimaksud adalah laporan arus kas.
- b) Memeriksa slip gaji dan rekening bank. Pemeriksaan slip gaji dan rekening bank dilakukan terhadap calon debitur perseorangan
- c) OTS (*on the spot*), merupakan kegiatan bank dalam menilai kemampuan membayar calon debitur dengan cara survei langsung ke tempat usaha atau rumah mereka.

3) *Capital* (modal)

BTN syariah cabang Yogyakarta mempunyai beberapa cara untuk mengetahui besarnya modal yang akan disertakan dalam usaha calon debitur diantaranya adalah :

- a) Melihat laporan keuangan, salah satu cara melihat besarnya modal dan posisi modal usaha calon debitur adalah dengan cara melihat laporan keuangan.

- b) Uang muka yang diberikan oleh calon debitur

Dalam hal calon debitur merupakan perorangan dan tujuan penggunaan kreditnya jelas, misalnya kredit untuk pembelian rumah, maka uang muka yang dibayarkan oleh calon debitur kepada pengembang.

4) *Collateral* (Jaminan)

Di BTN syariah cabang Yogyakarta penilaian terhadap nilai jaminan (*collateral*) dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah :

- a) *Marketabilitas*, artinya jaminan yang diberikan kepada pihak bank merupakan barang yang sifatnya mudah untuk diperjual belikan kepada masyarakat.
- b) *Acesstabilitas*, artinya jaminan yang diterima oleh bank mempunyai akses yang mudah dilihat dari tempat menuju ke lokasi tempat jaminan berada sampai dengan akses kembali ke tempat semula.
- c) Nilai *apprecial* jaminan, adalah jaminan yang diterima oleh bank di kurskan dalam rupiah sesuai dengan penilaian pihak eksternal yakni KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik).
- d) Legal dalam hukum, jaminan yang diberikan kepada bank yang berupa barang bersifat fisik maupun nonfisik harus mempunyai ijin legal didalam hukum, hal ini dimaksudkan agar pihak bank mempunyai wewenang secara sah untuk mengeksekusi jaminan tersebut apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dalam proses pembiayaan.

5) *Condition of economy* (Kondisi ekonomi)

Di BTN syariah cabang Yogyakarta kondisi yang perlu diperhatikan pada saat melakukan analisis

pembiayaan adalah sebagai berikut :

a) Kondisi Politik

Salah satu kondisi yang dinilai merupakan kondisi politik. Di Indonesia kondisi politik sangat berpengaruh terhadap kehidupan usaha bisnis yang bergerak dibidang apapun, terlebih disaat adanya suatu pemilu (pemilihan umum) kabinet pengurus negara. Salah satu produk pembiayaan di BTN syariah yang terlihat menurun karena kondisi politik 2014 adalah pembiayaan konstruksi. Para developer mengurangi aktivitas mereka dalam membangun perumahan karena risiko bisnis yang tinggi kemungkinan terjadi, yakni perumahan yang mereka bangun tidak terjual sehingga mereka akan menanggung kerugian.

b) Kondisi ekonomi (prospek)

Calon debitur dalam melakukan pembiayaan tidak cukup dilakukan satu atau dua tahun maka dengan analisis jangka panjang BTN syariah harus sudah mengetahui prospek usaha tersebut dengan melihat minat masyarakat terhadap produk bisnis yang akan dibiayai. Di BTN syariah salah satu contoh usaha yang dapat dilihat dari aspek prospeknya, seperti usaha PS (*play station*) dan wartel. Pada tahun kemunculannya kedua produk usaha tersebut sangat diminati akan tetapi untuk masa sekarang prospek usaha tersebut sampai

dengan operasional jangka panjang sangat tidak kondusif untuk dijalankan karena melihat bahwa perkembangan teknologi yang digunakan masyarakat. Kondisi yang dinilai berikutnya adalah kurs mata uang *dollar*. Di dalam dunia bisnis kurs *dollar* sangat berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan bisnis.

c) Kebijakan pemerintah

Kondisi yang dinilai lainnya adalah kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah dilihat dari berbagai aturan yang berlaku yang mengatur langsung terhadap keberlangsungan usaha calon debitur. Di BTN syariah cabang Yogyakarta, pernah ada usaha yang akan dibiayai dan perlu melihat aspek kebijakan pemerintah yakni usaha keramba (perikanan) yang menggunakan waduk dengan status milik pemerintah. Kondisi seperti ini maka BTN syariah menganalisis terkait kebijakan pemerintah terhadap waduk tersebut apabila digunakan untuk usaha masyarakatnya.

c. Tahap Pemberian Keputusan Pembiayaan

1) Pemberian keputusan pembiayaan konsumen

Hasil analisis (PAP) pembiayaan tersebut berisikan hasil penilaian sesuai dengan prinsip 5C dan juga beberapa rekomendasi yang diberikan seorang analisis guna pengambilan keputusan.

Keputusan akhir yang diberikan oleh *branch manager* merupakan hasil yang akan disampaikan oleh pihak *financing service* kepada debitur. *Financing service* akan menginformasikan kepada calon debitur bahwa permohonan pembiayaan mereka diterima dengan jumlah plafon yang sama, diterima dengan plafon yang diturunkan atau permohonannya ditolak oleh pihak BTN syariah Yogyakarta. Apabila diterima maka *financing service* akan membuatkan SP (surat peringatan) 3 dan akan menentukan hari akad (pencairan) pembiayaan dengan debitur.

- 2) Keputusan pembiayaan untuk jenis komersial hampir sama dengan pembiayaan konsumen yakni hasil analisis yang dibuat oleh *commercial financing analyst* diberikan kepada *deputy branch manager* (DBM), pihak ini akan memberikan rekomendasi tambahan berdasarkan hasil analisisnya.

d. Tahap akad dan pencairan pembiayaan

Pengertian akad adalah ikatan kontrak dua pihak yang bersepakat.²¹ Dua pihak yang dimaksud adalah bank (*shahibul mal*) dan pihak debitur (*mudharib*). Akad pembiayaan di BTN syariah cabang Yogyakarta dapat dilakukan apabila pihak *branch manager* sudah memberikan keputusan final dan menandatangani surat keputusan pembiayaan. Selain itu pihak calon debitur juga sudah bersepakat dengan pihak bank terkait dengan plafon

²¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi Kedua* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 85.

yang diberikan, jangka waktu pembiayaan, dan juga melunasi biaya-biaya dan seluruh aspek hukum yang dipersyaratkan. Setelah dilaksanakannya akad pembiayaan maka dilanjutkan dengan pencairan. Pencairan untuk pembiayaan konsumen dilakukan dalam beberapa tahap artinya plafon yang disetujui akan diberikan dalam beberapa tahap sesuai dengan prosentase nilai pembangunannya.

e. Tahap Pengawasan Pembiayaan (*Monitoring*)

Untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah maka BTN syariah cabang Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap pembiayaan yang sudah diberikan. Pengawasan pembiayaan (kredit) adalah kegiatan pengawasan atau *monitoring* terhadap tahap-tahap proses pemberian kredit, pejabat kredit yang melaksanakan proses pemberian kredit serta fasilitas kreditnya.²²

Monitoring untuk pembiayaan di BTN syariah yaitu dengan mendatangi secara langsung tempat dana tersebut diputar atau digunakan. Seperti proyek pembangunan perumahan, maka BTN syariah mengawasi langsung proses pembangunannya dengan sering datang langsung ke tempat proyek. Kedatangan pihak bank bertujuan untuk mengetahui penggunaan dana pembiayaan, kendala-kendala yang dihadapi oleh para debitur, dan mengecek laporan keuangan usaha bisnis yang ada.

²² Mudrajad Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, hlm. 268.

E. Penutup

1. Kesimpulan

- a. Peranan Penilaian Prinsip 5C dalam Pemberian Pembiayaan di BTN Syariah Cabang Yogyakarta.

Penilaian prinsip 5C (*character, capability, capital, collateral, dan condition of economy*) dalam analisis pembiayaan komersial dan konsumtif di BTN syariah cabang Yogyakarta mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan keputusan layak atau tidaknya permohonan pembiayaan dari calon debitur.

BTN Syariah cabang Yogyakarta dalam menentukan layak atau tidaknya permohonan pembiayaan lebih menekankan kepada unsur *character, capacity, dan collateral*. Penilaian prinsip 5C dapat dijadikan landasan bagi BTN syariah cabang Yogyakarta untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Hal ini terbukti dengan adanya tingkat NPL (non Performing loan) BTN syariah cabang Yogyakarta sebesar 1% jauh dibawah ketentuan Bank Indonesia.

- b. Implementasi Penilaian Prinsip 5C dalam Pemberian Pembiayaan di BTN Syariah cabang Yogyakarta.

Penerapan penilaian prinsip 5C menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pemberian pembiayaan karena hal ini dimaksudkan agar pembiayaan yang diberikan tidak akan mengalami masalah, kemudian bagian ini merupakan dasar bagi pimpinan BTN syariah

cabang Yogyakarta untuk mengambil keputusan bahwa permohonan tersebut diterima atau ditolak. Walaupun dalam praktiknya para analis tetap mengalami kendala, akan tetapi semua dapat dikontrol melalui SOP yang berlaku di BTN syariah cabang Yogyakarta.

2. Saran

- a. *Commercial and consumer financing analyst* di BTN syariah cabang Yogyakarta lebih meningkatkan kualitas kerja dalam menganalisis permohonan pembiayaan terutama dalam menilai aspek karakter, karena seorang analis didominasi oleh rasa subjektifitas terhadap calon debitur.
- b. BTN syariah cabang Yogyakarta lebih meningkatkan efektifitas kerja dalam proses permohonan pembiayaan terutama dalam tahap konfirmasi data awal kepada calon debitur karena lebih mengalami kendala waktu, yaitu dengan cara membuat perjanjian diawal permohonan bahwa calon debitur harus bisa berpartisipasi aktif dalam tahap *crosscheck* data.

Daftar Pustaka

- Djumhana, Muhammad, *Hukum Perbankan di Indonesia*, cet. 2, Bandung: Citra Aditya Bhakti, 2000.
- Ghony, M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhadjono, *Manajemen Perbankan, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- _____, *Manajemen Bank Syari'ah Edisi Revisi Kedua*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Satori, Djaman dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Undang–undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2010-2014

Okta Maita Sari dan M. Rosyid Ridla

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun lalu telah mengalami dampak krisis global yang merugikan. Krisis ini diawali oleh BNP Paribas Perancis pada 9 Agustus 2007 yang menyatakan ketidakanggapannya untuk mencairkan sekuritas yang terkait dengan *subprime mortgage* dari AS, dampak dari krisis ini dengan cepat meluas secara global. Krisis keuangan global berdampak pada penurunan pasar modal dan valas di Indonesia, IHSG anjlok dari 2.830 menjadi 1.111, atau turun lebih dari 60%. Sedangkan nilai kurs rupiah terhadap US\$ terdepresiasi dari Rp 9.076 hingga menembus Rp 13.000

atau mengalami depresiasi lebih dari 30% sejak Januari 2008.¹

Tekanan pada pasar modal Indonesia menyebabkan terjadinya merosotnya likuiditas di sektor perbankan dan institusi keuangan nonbank yang disertai berkurangnya transaksi keuangan. Hal ini dikarenakan banyaknya investor dari institusi keuangan AS yang melepas kepemilikan saham mereka di pasar modal Indonesia untuk menyelamatkan perusahaan mereka sendiri yang terkena krisis keuangan. Porsi kepemilikan investor asing dalam saham di Indonesia selama 2006–2008 berkisar 66–67%.²

Selain itu krisis keuangan global memiliki *indirect effect* bagi perekonomian Indonesia yaitu mempengaruhi momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam bentuk pengeringan likuiditas, lonjakan suku bunga, anjloknya harga komoditas dan melemahnya pertumbuhan sumber dana. Kedua, menurunnya tingkat kepercayaan konsumen, investor, dan pasar terhadap berbagai institusi keuangan yang ada. Ketiga, *flight to quality* pasar modal Indonesia terkoreksi akibat indikasi melemahnya mata uang rupiah.³

¹ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm. 221.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, hlm. 224.

Dampak lainnya, kurangnya pasokan likuiditas di sektor keuangan karena kebangkrutan berbagai institusi keuangan global khususnya bank-bank investasi akan berdampak pada *cash flow sustainability* perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Menurunnya tingkat permintaan dan harga komoditas utama ekspor Indonesia tanpa diimbangi peredaman laju impor secara signifikan menyebabkan defisit perdagangan yang semakin melebar dalam beberapa waktu mendatang. Defisit perdagangan akan menyulitkan penggalangan *capital inflow* dalam jumlah besar untuk menutup defisit itu sendiri seiring dengan keringnya likuiditas pasar keuangan global.⁴

Setelah mengalami kebangkitan dan perbaikan ekonomi akibat krisis global tersebut, pada tahun 2013 perekonomian Indonesia menghadapi tantangan yang tidak ringan yang kemudian memberikan tekanan kepada stabilitas makro ekonomi dan mengganggu kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Tekanan pada Neraca Pembayaran Indonesia meningkat dan dibarengi dengan melemahnya nilai tukar rupiah. Inflasi tercatat 8,38% atau berada di atas sasaran inflasi $4,5 \pm 1\%$.⁵

Dalam mengatasi permasalahan perekonomian tersebut, Bank Indonesia sebagai lembaga pemerintahan independen membuat kebijakan pada tahun 2014 dengan tetap memfokuskan untuk menjaga stabilitas

⁴ *Ibid.*

⁵ <http://www.bi.go.id/id/publikasi/artikel-kertas-kerja/kertas-kerja/Pages/Evaluasi-Perekonomian-2013.aspx> diakses pada 20 Agustus 2014.

perekonomian dan sistem keuangan melalui penguatan bauran kebijakan dibidang moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran. Dibidang moneter, kebijakan diarahkan untuk mengendalikan inflasi menuju sasarannya dan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang sehat, melalui kebijakan suku bunga dan stabilisasi nilai tukar sesuai fundamentalnya. Dibidang makroprudensial, kebijakan diarahkan untuk memitigasi risiko sistemik di sektor keuangan serta pengendalian kredit dan likuiditas agar sejalan dengan pengelolaan stabilitas makroekonomi. Dibidang sistem pembayaran, kebijakan diarahkan untuk pengembangan industri sistem pembayaran domestik yang lebih efisien. Seluruh kebijakan tersebut akan diperkuat dengan berbagai langkah koordinasi kebijakan bersama pemerintah dan otoritas sektor keuangan terkait.⁶

Sektor keuangan yang kredibel sampai saat ini adalah industri perbankan baik itu konvensional maupun syariah. Industri perbankan yang tetap bertahan dalam gejolak ekonomi bangsa kala itu adalah perbankan syariah. Bank syariah yang telah menjamur di seluruh wilayah nusantara mengambil andil dalam sektor keuangan nasional melalui produk syariahnya.

Beberapa dari produk bank syariah adalah berupa penghimpunan dana, pembiayaan dan juga dalam jasa penukaran valuta asing atau kurs. Dengan menawarkan produk-produk yang sesuai syariah, menjadi daya tarik tersendiri bagi bank syariah dalam menawarkan berbagai

⁶ *Ibid.*

produk yang dimiliki. Pada pembentukan struktur bank syariah berbeda dengan bank konvensional, yaitu terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berperan mengawasi jalannya operasional bank syariah sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.⁷ Karena karakteristik produk yang dimiliki ini sehingga masyarakat dengan mudah menaruh kepercayaan pada bank syariah dalam solusi rumah tangga mereka di bidang keuangan.

Dalam perkembangannya bank syariah sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian juga terkena dampak permasalahan ekonomi bangsa berupa inflasi. Inflasi menyebabkan nilai riil uang merosot, akibatnya orang yang berpenghasilan tetap (nilai nominalnya tetap seperti gaji pegawai negeri) daya belinya terus menurun. Demikian pula orang yang meminjamkan uang dirugikan. Sebab pada saat jatuh tempo mereka akan menerima kembali uang mereka dengan nilai riil lebih rendah. Bila kerugian ini diimbangi dengan bunga yang tinggi, maka suku bunga menjadi mahal, pada akhirnya menghambat investasi.

Pada masa inflasi masyarakat pada umumnya enggan menyimpan uang kas dalam waktu lama hal ini karena uang yang disimpan nilainya terus merosot. Sehingga masyarakat cenderung membelanjakannya dalam bentuk barang atau jasa. Jika kegiatan ini dilakukan terus menerus

⁷ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 31.

maka akan menambah pola konsumsi rumah tangga dan mengurangi investasi. Selain inflasi, fluktuasi nilai tukar rupiah juga mempengaruhi pertumbuhan investasi.

Nilai tukar rupiah disebut melemah apabila jumlah nominalnya bertambah dan disebut menguat apabila jumlah nominalnya berkurang yang dinyatakan dengan mata uang asing. Dengan demikian ketika nilai tukar rupiah melemah akan dibutuhkan lebih banyak rupiah untuk membeli produk impor. Pada industri yang menggunakan bahan baku impor, maka untuk mengurangi dampak kerugian produksi akan meningkatkan harga jual. Hal serupa juga dilakukan oleh produsen yang membeli produk impor, kemudian secara umum harga-harga dipasaran meningkat dan menurunkan daya beli masyarakat. Karena daya beli masyarakat menurun, kemampuan masyarakat dan minat untuk berinvestasi akan menurun hal ini karena proyek investasi dianggap kurang menguntungkan.

Salah satu investasi dalam bank syariah yaitu deposito dalam akad *mudharabah*. Deposito *mudharabah* dalam bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*risk and profit sharing*) antara pihak penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah semakin bertambah setiap tahunnya terutama setelah krisis global tahun 2008. Perkembangan salah satu produk Dana Pihak Ketiga (DPK) ini merupakan salah satu wujud kemajuan ekonomi dalam perbankan syariah. Kemudian perkembangan dibidang perbankan

syariah didukung oleh pemerintah dengan disahkannya UU Nomor 21 Tahun 2008. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia pada Desember 2010 jumlah deosito mudharabah Bank Umum Syariah mencapai 44.072 milyar rupiah dan pada Desember 2014 sebesar 135.629 milyar rupiah.

Inflasi

Inflasi dalam kamus ekonomi Bank Indonesia adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli.⁸ Inflasi dalam pengertian lain merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus.⁹ Berdasarkan tingkat kelajuan kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:¹⁰

1. Inflasi merayap

Inflasi merayap adalah proses kenaikan harga-harga yang lambat jalannya. Yang digolongkan kepada inflasi ini adalah kenaikan harga-harga yang tingkatnya tidak melebihi tiga persen setahun.

2. Inflasi Sederhana (*moderate inflation*)

Inflasi sederhana adalah tingkat inflasi yang

⁸ <http://bi.go.id/id/kamus.aspx> diakses pada 17 November 2015.

⁹ Soelistyo Insukindro, *Teori Ekonomi Makro I*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.3.

¹⁰ *Ibid*, 337.

mencapai lima hingga sepuluh persen pertahun. Tingkat inflasi ini diantara inflasi merayap dan hiperinflasi karena pada kondisi ini negara tidak menghadapi masalah hiperinflasi namun juga tidak mampu menurunkan inflasi pada tingkat yang sangat rendah.

3. Hiperinflasi

Hiperinflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua hingga beberapa kali lipat dalam masa yang singkat. Apabila hiperinflasi terjadi terus-menerus, kegiatan ekonomi akan semakin menurun sehingga menyebabkan pendapatan nasional mengalami kemunduran dan pengangguran semakin meningkat

Inflasi memiliki dampak yang merugikan bagi suatu negara, diantaranya:¹¹

a. Dampak inflasi pada perkembangan ekonomi

Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan kegiatan ekonomi. Biaya yang terus-menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi.

b. Dampak inflasi pada kemakmuran masyarakat

- 1) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 339.

- 2) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.

Nilai Tukar Rupiah

Kurs (nilai tukar) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain.¹² Menurut Musdholifah dan Tony, nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.¹³ Pada dasarnya terdapat dua cara dalam menentukan sistem kurs valuta asing, yaitu:¹⁴

1. Penentuan kurs dalam pasar bebas (sistem kurs fleksibel)

Penduduk dalam suatu negara memerlukan mata uang asing untuk kebutuhan belanja barang impor dari barang yang diproduksi oleh negara lain. Mata uang asing yang digunakan ini ditentukan nilainya dalam pasar bebas dibagi dalam dua penentu, yaitu permintaan dan penawaran mata uang asing. Setelah diketahui banyaknya permintaan dan penawaran akan mata uang asing tersebut, maka akan diketahui titik keseimbangan antara jumlah

¹² KBBI offline Versi 1.5.2 freeware 2010-2013 oleh Ebta Setiawan diunduh pada 5 Mei 2014.

¹³ <https://gatrackflash.wordpress.com/2012/11/17/pengertian-nilai-tukar/> diakses pada 18 November 2015.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keyesian Baru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 487.

permintaan dan penawaran. Titik keseimbangan inilah yang digunakan pasar bebas dalam menentukan nilai tukar mata uang.

2. Penentuan kurs oleh pemerintah (sistem kurs tetap)

Dalam sistem kurs tetap semua transaksi mata uang akan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh bank sentral. Kurs yang ditetapkan oleh pemerintah disesuaikan untuk tujuan-tujuan pemerintah dalam menstabilkan dan mengembangkan perekonomian.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs

Perubahan permintaan dan penawaran mata uang suatu negara yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam mata uang tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:¹⁵

- a. Perubahan selera masyarakat
- b. Perubahan harga barang ekspor dan impor
- c. Kenaikan harga umum (inflasi)
- d. Pertumbuhan ekonomi

Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.¹⁶ Sedangkan pengertian *Mudharabah* adalah transaksi penanaman dana

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, hlm. 402.

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 38.

dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.¹⁷ Jadi pengertian deposito *mudharabah* disini adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu yang dananya dialokasikan oleh pihak bank syariah untuk kegiatan usaha tertentu sesuai syariah dengan nisbah bagi hasil berdasarkan perjanjian sebelumnya. Bentuk Deposito *Mudharabah* berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, ada dua bentuk *mudharabah* yaitu:

1. *Mudharabah Mutlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)*

Pada deposito *Mudharabah Mutlaqah (URIA)*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu pada Bank Syariah selaku *mudharib* dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya.¹⁸

2. *Mudharabah Muqayyadah (Retricted Investment Account, RIA)*

Dalam deposito *Mudharabah Muqayyadah (RIA)*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Adiwarmar A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2007), hlm. 364.

kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik itu berkaitan dengan tempat, cara, maupun investasinya.¹⁹

Hipotesis

Dalam teori Kekakuan Struktural (*Structural Rigidity Theory*) bahwa harga nominal tidak mempunyai fleksibilitas untuk turun artinya penyesuaian harga relatif yang diperlukan dalam setiap perubahan ekonomi akan menyebabkan dorongan ke atas terhadap rata-rata tingkat harga, yaitu inflasi yang terjadi secara perlahan-lahan.²⁰ Kenaikan harga yang terjadi secara umum menyebabkan turunnya daya beli masyarakat sehingga kemampuan untuk melakukan investasi akan turun.

Menurut interpretasi absolut *purchasing power parity*, perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang lain ditentukan oleh tingkat harga dimasing-masing negara. Sedangkan dalam arti relatif *purchasing power parity*, apabila terjadi perubahan harga yang berbeda dikedua negara, maka kurs tersebut harus mengalami perubahan pula.²¹ Dalam teori ini, penurunan daya beli mata uang domestik akan diiringi dengan depresiasi mata uangnya dalam pasar valas. Penurunan daya beli mata uang domestik ditunjukkan oleh kenaikan harga domestik, dalam kondisi ini minat masyarakat dalam berinvestasi berkurang.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 367.

²⁰ Richard G. Lipsey, dkk., *Pengantar Makroekonomi*, Edisi Kedelapan, (Jakarta:Erlangga, 1992), hlm. 501.

²¹ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Jilid 2, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 182.

Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis mayor dan minor sebagai berikut:

1. Hipotesis mayor

Inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

2. Hipotesis minor

- a. Inflasi berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.
- b. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif atau statistika deskriptif, yaitu bagian statistika yang kegiatannya mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika pembuatan diagram atau gambar mengenai suatu hal.²²

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data eksternal dalam berbagai bentuk dokumen yang digunakan oleh suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan

²² Pangestu Subagyo, *Statistik Deskriptif*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 6.

dimana data tersebut berasal dari atau diterbitkan oleh kalangan lain.²³ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar, dan jumlah deposito *mudharabah* mulai tahun 2010 sampai 2014.

b. Sumber Data

Dari data yang telah ditentukan maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data inflasi berasal dari website resmi Badan Pengawas Statistik (BPS) <http://bps.go.id>
- 2) Data nilai tukar rupiah berasal dari website resmi Bank Indonesia <http://bi.co.id>
- 3) Data pertumbuhan deposito *mudharabah* yang berasal dari website resmi Bank Indonesia <http://bi.co.id>.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelusuran literatur yaitu pengumpulan data berupa dokumen, arsip atau referensi lain yang diperoleh dari website resmi Badan Pengawas Statistik, Bank Indonesia dan sumber lain yang relevan.

4. Definisi Operasional

Model disusun dengan menggunakan tiga variabel yaitu inflasi, nilai tukar rupiah dan deposito *mudharabah* yaitu:

²³ Purbayu Budi Santosa, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 13.

- a. Inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang secara umum yang berlangsung terus menerus, bukan hanya satu barang dan bukan dalam tempo sesaat atau penurunan nilai uang dalam negeri. Data inflasi yang digunakan adalah data inflasi dari Januari 2010 sampai Desember 2014.
- b. Nilai tukar rupiah adalah perbandingan harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar rupiah yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dari Januari 2010 sampai Desember 2014. Kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika.
- c. Deposito *mudharabah* adalah investasi dana berdasarkan Akad *Mudharabah* yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah dan pihak Bank Syariah. Deposito *mudharabah* yang ditampilkan adalah jumlah deposito *mudharabah* dari Januari 2010 sampai Desember 2014 berdasarkan pertumbuhan deposito *mudharabah* dari website resmi Bank Indonesia.

Metode Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut benar-benar telah

menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Semua pengujian dalam penelitian ini, baik uji asumsi klasik maupun uji statistik menggunakan program SPSS 20. Analisis deskriptif dari penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deposito_ Mudharabah	60	29689	135629	76399.43	31815.030
Inflasi	60	-.35	3.29	.5150	.62468
Kurs	60	8532.00	12438.29	9915.5792	1220.14301
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel deskriptif statistik jumlah data penelitian dari bulan Januari 2010 sampai Desember 2014 sebanyak 60 sampel. Tabel deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari jumlah deposito *mudharabah* (Y), inflasi (X_1) dan kurs (X_2). Standar deviasi Deposito *mudharabah* 31815.030, inflasi 0.62468 dan standar deviasi kurs 1220.14301.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan

variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.²⁴ Pada uji *kolmogorof smirnov* model regresi yang bersifat normal memiliki ketentuan nilai sig. > α dengan nilai $\alpha = 0.05$. Dari hasil uji *kolmogorof smirnov* menunjukkan nilai signifikansi $0.155 > 0.05$, maka model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.²⁵ Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya penyebaran titik-titik yang terjadi secara acak atau menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).²⁶ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

²⁴ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan program SPSS*: Edisi ke 2, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hlm. 76.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 77.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 79.

bebasnya. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Berdasarkan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 0,10 (10%) dan berdasarkan nilai VIF nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* kedua variabel independen menunjukkan di atas 0,10 dan nilai VIF kedua variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh kedua variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen.²⁷ Kriteria pengambilan keputusan adalah bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dari hasil uji Statistik F nilai sig. $0.000 < 0.05$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan

²⁷ *Ibid*, hlm. 98.

bahwa variabel inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel deposito *mudharabah*.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.²⁸ Hasil *adjusted R²* adalah 0.756, artinya sebesar 75.6% variabel deposito *mudharabah* dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen. Sedangkan sisanya 24.4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model

c. Uji Statistik t (*partial*)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.²⁹ Pengujian hipotesis dengan uji t, menggunakan tingkat signifikan 5% maka ketentuannya adalah jika sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Dari hasil uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta = -149131.164 merupakan nilai mutlak variabel deposito *mudharabah*, artinya apabila variabel inflasi dan nilai tukar rupiah sama dengan nol maka besarnya deposito *mudharabah* adalah -149131.164.

²⁸ *Ibid*, hlm. 99.

²⁹ *Ibid*, hlm. 100.

- 2) Variabel inflasi memiliki nilai sig. $0.706 > 0.05$ dengan nilai koefisien 1261.394, artinya variabel inflasi berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Setiap terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka akan diikuti kenaikan deposito *mudharabah* sebesar 1261.394. Variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai sig. $0.706 > 0.05$.
- 3) Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai sig. $0.000 < 0.05$ dengan nilai koefisien 22.680, maka variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. Setiap bertambah nominal nilai tukar rupiah sebesar 1% yang artinya nilainya semakin merosot dengan asumsi variabel lain tetap akan diikuti kenaikan deposito *mudharabah* sebesar 22.680. Dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$ maka variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Dari hasil analisis regresi linear berganda kemudian akan diinterpretasikan hasil perhitungan analisisnya, yang akan menentukan terbukti tidaknya hipotesis sementara melalui hasil analisis regresi linear berganda. Dari setiap variabel independen akan diketahui pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berikut pembahasan hasil analisis regresi linear berganda masing-masing variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel dependen:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil analisis Uji t menunjukkan variabel inflasi memiliki nilai sig. $0.706 > 0.05$ dengan nilai koefisien 1261.394, artinya variabel inflasi berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai sig. $0.706 > 0.05$. dengan demikian hipotesis minor yang pertama tidak terbukti. Inflasi merupakan kondisi yang terjadi ketika perekonomian sedang tidak stabil dan cenderung memburuk karena meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus-menerus khususnya barang-barang komoditas. Kondisi seperti ini jika terjadi secara berkesinambungan akan memperburuk keadaan ekonomi domestik dan berdampak pada melemahnya aktivitas ekonomi. Sebagian besar masyarakat yang memandang gejala inflasi secara negatif akan mengatur ulang konsumsi rumah tangganya. Selain daya beli masyarakat yang turun, dampak inflasi secara langsung juga mengakibatkan menurunnya minat masyarakat dalam menyimpan uang dalam bentuk tabungan.

Dalam penelitian ini inflasi berdampak positif pada deposito *mudharabah*, salah satu faktornya adalah asumsi masyarakat yang enggan menyimpan uang dalam bentuk tabungan jangka pendek. Mereka beranggapan bahwa menyimpan uang dalam bentuk tabungan kurang efektif karena ketika kondisi ekonomi yang sedang buruk jumlah tabungan tersebut akan lebih cepat habis. Masyarakat lebih

memilih untuk mengalihkan harta yang dimilikinya ke sektor yang lebih menguntungkan, salah satunya dalam bentuk investasi jangka panjang.

Dalam penelitian ini deposito *mudharabah* yang merupakan salah satu bentuk investasi, dari hasil uji t (parsial) inflasi berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Dalam data *time series* penelitian merupakan masa setelah terjadinya krisis global yang terjadi pada tahun 2007-2008, dengan jumlah deposito *mudharabah* yang terus meningkat bisa dilihat bahwa kredibilitas masyarakat terhadap bank umum syariah meningkat yang artinya bank umum syariah mampu bertahan melewati krisis global sehingga masyarakat juga mempertimbangkan menandatangani pada Bank Umum Syariah disamping bank konvensional.

Berbeda dengan bank konvensional, Bank Umum Syariah yang menerapkan prinsip syariah menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat dalam menandatangani dananya. Karena deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing and loss sharing*), sehingga keuntungan dan kerugian dari hasil investasi dibagi antara pihak pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) dan margin pembagiannya sesuai jumlah yang sudah disepakati kedua pihak.

Sistem bagi hasil dalam perbankan syariah ini selain menjadi pertimbangan masyarakat dalam menandatangani dananya, juga menjadi kelebihan bagi Bank Umum

Syariah karena ketika investasi dalam pengelolaannya terjadi kerugian maka nasabah tidak sepenuhnya menanggung kerugian sendiri melainkan pengelola dana juga menanggung sebagian dari kerugian tersebut dan pembagiannya sesuai kesepakatan sebelumnya.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (US\$ - IDNRp) terhadap Deposito *mudharabah*

Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel deposito *mudharabah* dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$. Sedangkan nilai koefisien sebesar 22.680, maka variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. Setiap bertambah nominal tukar rupiah sebesar 1% yang artinya nilainya semakin merosot dengan asumsi variabel lain tetap akan diikuti kenaikan deposito *mudharabah* sebesar 22.680.

Nilai tukar US\$ – IDNRp pada data *time series* menunjukkan pergerakan yang fluktuatif namun cenderung merosot pada nilai Rupiah. Dengan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai tukar Rupiah yang negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah*, pada kondisi Rupiah sedang turun masyarakat mempertimbangkan untuk mendepositokan dananya pada bank umum syariah. Ketika nilai tukar merosot, bank mengeluarkan kebijakan untuk menurunkan suku bunga. Pada saat suku bunga turun, maka pertumbuhan kredit meningkat. Hal ini yang mendasari kenaikan investasi dan asumsi

masyarakat untuk mendepositokan dananya khususnya pada deposito *mudharabah* jadi semakin meningkat. Keadaan ini sesuai teori yang dicetuskan Keynes tentang peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Karena perubahan-perubahan penawaran uang akan mempengaruhi perekonomian dan pendapatan nasional melalui mekanisme berikut:

- a. Pertambahan penawaran uang akan menurunkan suku bunga.

Pada periode penelitian ini nilai tukar rupiah cenderung merosot, ketika nilainya merosot penawaran mata uang asing semakin bertambah. Ingat bahwa penawaran mata uang asing dengan harga mata uang asing terhadap mata uang domestik bersifat linear.

- b. Pengurangan suku bunga akan menambah investasi.

Ketika nilai mata uang domestik merosot, bank sentral cenderung menurunkan tingkat suku bunga (*BI rate*), sebagai salah satu kebijakan stabilisasi moneter untuk menyeimbangkan perekonomian. Suku bunga yang rendah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran rakyat. Pada sektor industri juga mengalami kemajuan, sehingga akan menarik investor dari mancanegara untuk menginvestasikan modal ke dalam negeri.

Sedangkan jika dilihat pada ekonomi mikro, pertumbuhan ekonomi meningkat ketika suku

bunga turun dapat memicu pertumbuhan kredit. Bagi perbankan yang mengalami peningkatan dalam pertumbuhan kredit, karena dana yang digunakan sebagai pinjaman berasal Dana Pihak Ketiga (DPK) yang salah satunya adalah deposito *mudharabah* dalam konteks ekonomi syariah, hal ini bisa digunakan untuk menarik dana deposito *mudharabah* dari nasabah dengan menawarkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi atau tingkat bagi hasil yang menguntungkan nasabah. Sehingga pertumbuhan deposito *mudharabah* mengalami peningkatan.

- c. Kenaikan investasi akan menimbulkan proses multiplier sehingga akhirnya pendapatan nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi yang pada mulanya berlaku.

Investasi yang semakin meningkat menandai adanya pertumbuhan ekonomi yang membaik. Tidak hanya bagi kemakmuran rakyat karena pertumbuhan kredit meningkat sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi rumah tangga, pendapatan perkapita negara juga meningkat karena pada sektor-sektor industri baik BUMN atau non-BUMN juga mengalami kemajuan salah satunya karena naiknya dana investasi yang digunakan sebagai modal. Tambahan modal inilah yang menjadi motivasi perbaikan kualitas barang yang ditawarkan untuk barang ekspor. Akhirnya pendapatan nasional bisa

meningkat lebih besar daripada kenaikan tingkat investasi itu sendiri inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Penutup

Dasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil penelitian dari uji Statistik t dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Sedangkan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Dengan hasil *adjusted R²* 0.756, artinya sebesar 75.6% variabel deposito *mudharabah* dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen. Sedangkan sisanya 24.4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Daftar Pustaka

- Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Abida Muttaqiena dengan judul “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008–2012”, *Skripsi* Universitas Negeri Semarang tahun 2013, <http://>

lib.unnes.ac.id/18433/1/7450406003.pdf diakses pada 16 Oktober 2015.

Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers: 2007.

Bayu Ayom Gumelar, Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*”, *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah tahun 2013*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/23864> diakses pada 10 Oktober 2015.

Ghozali Maski, *Transmisi Kebijakan Moneter*, Malang: BPFE Universitas Brawijaya, 2007.

<Http://www.bi.go.id/id/publikasi/artikel-kertas-kerja/kertas-kerja/Pages/Evaluasi-Perekonomian-2013.aspx> diakses pada 20 Agustus 2014.

Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan program SPSS: Edisi ke 2*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.

KBBI offline Versi 1.5.2 freeware 2010-2013 oleh Ebta Setiawan diunduh pada 5 Mei 2014.

Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

M. Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Muhammad Rofi’i, Analisis Pengaruh Inflasi Suku Bunga Deposito Bank Umum, Imbal Bagi Hasil

dan Pendapatan Nasional Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* BCA Syariah, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 tidak dipublikasikan.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Rajawali: Jakarta, 2014.

Neni Sri Imaniyati, *Bank Syariah dalam Perspektif Hukum Islam*, Bandung: Mandar Maju, 2013.

Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Jilid 2, Yogyakarta: BPFE, 2000.

Pangestu Subagyo, *Statistik Deskriptif*, Yogyakarta: BPFE, 2003.

Paul Samuelson dan Willian Nordhaus, *Makro Ekonomi*, Edisi Keempatbelas, Jakarta: Erlangga, 1992).

Purbayu Budi Santosa, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Richard G. Lipsey, dkk., *Pengantar Makroekonomi*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga, 1992.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keyesian Baru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Soelistyo Insukindro, *Teori Ekonomi Makro I*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Islam Dan Hukum Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Lampiran

Data Inflasi, Kurs US\$-IDNRp dan Jumlah Deposito *Mudharabah*:

Tahun	Bulan	Deposito	Inflasi	Kurs
		Dalam miliar Rp	%	Nilai tengah dari kurs jual dan kurs beli
2010	Januari	30760	0.84	9275.45
	Februari	30371	0.3	9348.21
	Maret	30243	-0.14	9178.27
	April	31215	0.15	9027.33
	Mei	31584	0.29	9183.89
	Juni	29689	0.97	9148.36
	Juli	31675	1.57	9049.45
	Agustus	35159	0.76	8971.76
	September	37044	0.44	8975.84
	Oktober	39225	0.06	8927.90
	November	40051	0.6	8938.38
	Desember	44072	0.92	9022.62
2011	Januari	44191	0.89	9037.38
	Februari	44496	0.13	8912.56
	Maret	47435	-0.32	8761.48
	April	47824	-0.31	8651.30
	Mei	49851	0.12	8555.80

	Juni	52121	0.55	8564.00
	Juli	53896	0.67	8533.24
	Agustus	55768	0.93	8532.00
	September	59350	0.27	8765.50
	Oktober	62184	-0.12	8895.24
	November	65338	0.34	9015.18
	Desember	70806	0.57	9088.48
2012	Januari	71547	0.76	9109.14
	Februari	70653	0.05	9025.76
	Maret	72081	0.07	9165.33
	April	67919	0.21	9175.50
	Mei	67712	0.07	9290.24
	Juni	68888	0.62	9451.14
	Juli	69721	0.7	9456.59
	Agustus	71757	0.95	9499.84
	September	73505	0.01	9566.35
	Oktober	78504	0.16	9597.14
	November	82819	0.07	9627.95
	Desember	84732	0.54	9645.89
2013	Januari	87283	1.03	9687.33
	Februari	90568	0.75	9686.65
	Maret	96422	0.63	9709.42
	April	95351	-0.1	9724.05
	Mei	100746	-0.03	9760.91

	Juni	99677	1.03	9881.53
	Juli	99368	3.29	10073.39
	Agustus	102395	1.12	10589.12
	September	103799	-0.35	11346.24
	Oktober	105100	0.09	11366.90
	November	106503	0.12	11613.10
	Desember	107812	0.55	12087.10
2014	Januari	106973	1.07	12179.65
	Februari	107544	0.26	11937.10
	Maret	111643	0.08	11427.05
	April	115729	-0.02	11440.75
	Mei	119136	0.16	11527.61
	Juni	119043	0.43	11892.62
	Juli	119357	0.93	11689.06
	Agustus	122106	0.47	11712.45
	September	122105	0.27	11890.77
	Oktober	132043	0.47	12144.87
	November	133448	1.5	12158.30
	Desember	135629	2.46	12438.29

Sumber data:

Inflasi : <http://bps.go.id>

Kurs : <http://bi.co.id>

Deposito *mudharabah* : <http://bi.co.id>

TIME VALUE OF MONEY DALAM INVESTASI (Tinjauan Sistem Ekonomi Islam)

Adhita Ulfa Lestari dan M. Rosyid Ridla

Latar Belakang Masalah

Konsep *time value of money* dalam ekonomi konvensional bukanlah hal yang asing lagi. Konsep tersebut sering digunakan dalam berbisnis guna untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya pada waktu yang akan datang. Konsep *time value of money* atau yang disebut ekonom sebagai *positive time preference* menyebutkan bahwa nilai komoditi pada saat ini lebih tinggi dibanding nilainya di masa lalu.¹ Dalam investasi, nilai waktu dari uang sangat dipertimbangkan karena

¹ Naili Rahmawati, Jurnal *Konsep Time Value Of Money dalam Perspektif Islam*, mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Mataram, dikutip dari website <http://ejurnal.iainmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/78> 28 Agustus 2016 pukul 19.15 WIB.

nilai waktu uang merupakan bagian yang penting dalam berbisnis secara konvensional.

Tujuan utama dari berbisnis itu sendiri adalah untuk mendapatkan laba yang besar. Nilai waktu uang akan mendapatkan hasil yang lebih besar jika diinvestasikan, dibandingkan jika dengan uang yang saat itu baru diterima. Uang pada masa sekarang memiliki nilai yang berbeda dengan uang pada masa depan.

Sebagai contoh uang Rp 10.000.000,- sekarang ini memiliki nilai yang sama dengan uang Rp 12.000.000,- satu tahun kedepan.²

Pengaruh faktor waktu terhadap nilai uang atau *time value of money* akan sangat penting dalam mengambil berbagai keputusan di manajemen keuangan. Beberapa keputusan dalam investasi dan pembiayaan, serta beberapa cara penilai sekuritas sangat tergantung pada nilai waktu dari uang. Tujuan utama dalam manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan nilai saham³ atau perusahaan.⁴

Konsep nilai waktu uang dalam Islam yaitu berupa anggapan bahwa uang itu dapat berkembang seperti makhluk hidup, memiliki pertumbuhan bertahap sehingga nilai uang hari ini akan berbeda dengan

² Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm. 111.

³ *Saham* merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten.

⁴ Kamaludin dan Rini Indriani, *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya* (Bandung : Team Mandar Maju, 2012), hlm. 141.

nilai uang itu di masa depan. Konsep ini sebenarnya bukanlah termasuk dalam konsep ekonomi dikarenakan dalam ilmu ekonomi sesuatu akan berubah apabila ada upaya untuk merubahnya. Konsep tersebut sangatlah berbanding terbalik dengan konsep yang terdapat dalam sistem ekonomi Islam. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan sebagaimana berikut :

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ۝١ ﴾

Artinya : "Dan tidak ada suatu binatang melata⁵ pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya⁶. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)."
QS. Huud [11]: 6⁷

Konsep nilai waktu uang dalam sistem ekonomi Islam tidaklah akan terjadi seperti dalam ekonomi konvensional.⁸ Seperti yang sudah dijelaskan dalam surat al-Ashr ayat satu sampai ayat tiga sebagai berikut:

⁵ Yang dimaksud *binatang melata* di sini ialah segenap makhluk Allah yang bernyawa.

⁶ Menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan *tempat berdiam* di sini ialah dunia dan *tempat penyimpanan* ialah akhirat. Dan menurut sebagian ahli tafsir yang lain maksud *tempat berdiam* ialah tulang sulbi dan *tempat penyimpanan* ialah rahim.

⁷ Tim Penerjemah, *Mushaf Al-Azhar Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Al-Qur'an Hilal, 2010), hlm. 222.

⁸ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 2-3.

وَالْعَصْرِ ①
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ②
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ③

Artinya: "1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." QS. Al-Ashr[103]: 1-3⁹

Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa setiap orang memiliki jumlah waktu yang sama secara kuantitas, tetapi yang membedakan adalah kualitasnya. Semua orang memiliki waktu yang sama dalam sehari, namun nilai dari waktu itu akan berbeda dari satu orang dengan orang lain. Perbedaan nilai waktu tersebut adalah tergantung pada bagaimana seseorang memanfaatkan waktu. Semakin efektif dan efisien, maka akan semakin tinggi nilai waktunya. Efisiensi dan efektifitas waktu akan memberikan keuntungan lebih kepada orang yang melakukannya. Maka siapapun yang melakukannya akan memperoleh keuntungan di dunia dan akhirat apabila segala yang ia perbuat dengan niat beribadah kepada Allah SWT.

Konsep *time value of money* dalam investasi Islam erat kaitanya dengan riba. Karena konsep *time value*

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Khatoda, 1993), hlm. 601.

of money dalam investasi menganggap bahwa uang dapat berkembang seperti makhluk hidup, memiliki pertumbuhan bertahap sehingga nilai uang hari ini akan berbeda dengan nilai uang di masa yang akan datang. Pada sistem ini, uang dapat dihasilkan tanpa harus adanya sebuah usaha seperti halnya penggunaan uang untuk pembelian modal dengan cara disimpat di bank maka uang akan bertambah dengan sendirinya. Uang dapat digunakan sebagai modal untuk mendapatkan keuntungan tanpa mengkombinasikannya dengan barang lain. Sedangkan Islam sudah menyatakan dengan tegas melarang adanya riba. Berapapun jumlahnya, keuntungan yang didapat dari riba hukumnya haram. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
 وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
 إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿۲۷۵﴾

Artinya: "Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidaklah berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Hal itu karena mereka berpedapat, bahwa jual-beli itu sama saja dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai padanya larangan Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dulu (sebelum datang larangan), sementara urusannya terserah kepada

Allah. Orang-orang yang mengulanginya (mengambil riba) adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” QS. Al-Baqarah [2]: 275¹⁰

Allah SWT juga berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا
اِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾
فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِؕ وَاِنْ تَبُتُّمْ فَلَکُمْ رُءُوْسٌ
اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, bertawakalah kalian kepada Allah, dan tinggalkanlah semua bentuk riba jika memang kalian orang-orang Mukmin. Jika kalian tidak melakukannya (meninggalkan semua bentuk riba) maka ketauhilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya memerangi kalian. Jika kalian bertobat (dari mengambil riba) maka bagi kalian hanyalah pokok harta kalian; kalian tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.” QS. Al-Baqarah [2]: 278-279¹¹

Sifat yang tampak pada riba adalah adanya suatu keuntungan yang diambil oleh pemakan riba, yang sebetulnya merupakan hasil dari eksploitasi atas tenaga orang lain. Riba itu semacam kompensasi atau upah yang diperoleh tanpa harus mencurahkan tenaga sedikit pun. Harta yang menghasilkan riba sudah pasti mendapatkan keuntungan dan tidak mungkin malah merugikan. Hal

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 47.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm.47.

ini jelas sangat bertentangan dengan kaidah, “*Al-Ghanam bi al-ghanam* (kerugian itu selalu bergandengan dengan keuntungan)”.¹²

Berdasarkan gambaran diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai *time value of money* dalam investasi tinjauan sistem ekonomi Islam. Dari hasil penelitian nanti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, jurusan manajemen dakwah dan juga masyarakat umum agar lebih mengetahui tentang pandangan Islam terhadap *time value of money* dalam investasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana *time value of money* dalam investasi (tinjauan sistem ekonomi Islam)?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis konsep *time value of money* dalam investasi (tinjauan sistem ekonomi Islam).

¹² Taqiyuddin an Nabhani, *An-Nizham al-Istishadi fi at-Islam*, Terjemahan Redaksi al-Azhar Press dengan judul Sistem Ekonomi Islam (Bogor: Al-Azhar Press, 2010), hlm. 251-252.

Metode Penelitian

Penelitian ini bila dilihat dari jenisnya adalah termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*),¹³ dengan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dalam bentuk kajian teoritis terhadap pemikiran seseorang dalam bentuk ide gagasan. Sedangkan dalam penyusunan skripsi ini, jika dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik*, yakni dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan interpretasi yang tepat.¹⁴

Pembahasan

Time Value Of Money Dalam Investasi

*“A dollar today is worth more than a dollar in the future because a dollar today can be invested to get a return”.*¹⁵ Kalimat tersebut mengandung arti bahwa uang saat ini selalu lebih berharga jika dibandingkan dengan uang yang akan ada pada waktu yang akan datang. Hal ini disebabkan karena uang yang diterima pada saat ini akan dapat diinvestasikan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang. Konsep yang mendasari nilai waktu uang adalah nilai uang dari waktu ke waktu tidaklah sama, hal ini karena terdapat perbedaan nilai

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm.9.

¹⁴ *Ibid*, hlm.139.

¹⁵ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 504.

uang saat ini dengan nilai uang di masadepan yang terjadi karena adanya unsur waktu.

Nilai waktu uang (*time value of money*) merupakan konsep yang penting untuk dipertimbangkan dan diterapkan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan, khususnya yang bersifat jangka panjang. Hal ini karena penggunaan sejumlah dana pada waktu tertentu hasilnya tidak akan selalu dapat segera diperoleh secara keseluruhan pada saat itu juga, melainkan baru diperoleh beberapa waktu kemudian secara bertahap. Konsep nilai waktu uang itu sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu:¹⁶

1. Nilai yang akan datang (*future value*)

Future value adalah nilai uang di masa yang akan datang dari sejumlah uang tertentu yang dimiliki sekarang.

2. Nilai sekarang (*present value*)

Konsep *present value* merupakan nilai sekarang dari jumlah uang tertentu yang akan diterima di masa yang akan datang.

3. *Annuity*

Annuity adalah suatu bentuk penerimaan series dengan jumlah yang tetap selama periode (jangka waktu) tertentu.

¹⁶ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 68.

Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam itu sendiri merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada pemikiran, gagasan, paradigma, karakteristik, prinsip falsafi dan prinsip etika serta memiliki sumber hukum yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta ijtihad ulama' dengan metode (*manhaj*) yang dipilihnya dan perilaku ekonomi serta tata nilai yang bersifat Islami.¹⁷

Inti dari ekonomi Islam mencakup dua hal pokok dan esensial yang tetap dan tidak tetap, yaitu mengenai sekumpulan dasar umum nilai-nilai ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan menggunakan dasar tersebut, maka permasalahan ekonomi akan disesuaikan dengan tuntutan lingkungan dan masanya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi.¹⁸

Hakekat ekonomi Islam mendasarkan pada setiap aktivitas ekonomi pada ketentuan dan sumber ajaran Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang akan menjadi pertimbangan dalam setiap aktivitas ekonomi. Sumber-sumber yang dijadikan acuan dalam ekonomi Islam antara lain Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma', dan Qiyas.

Nilai-nilai sistem ekonomi Islam merupakan bagian integral dari keseluruhan ajaran Islam yang komprehensif dan telah dinyatakan Allah SWT sebagai ajaran yang

¹⁷ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem, dan...*, hlm. 42.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 7

sempurnya. Namun, jika melihat dari perkembangan ekonomi modern, sistem ekonomi Islam masih dalam tahap pengembangan. Hal ini disebabkan hanya karena ilmu ekonomi Islam telah ditinggalkan oleh umat Islam terlalu lama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai konsep *time value of money* dalam investasi (tinjauan sistem ekonomi Islam), konsep *time value of money* yang terjadi dalam sistem ekonomi konvensional tidak akan terjadi dalam konsep sistem ekonomi Islam. Karena dalam Islam, setiap orang memiliki jumlah waktu yang sama secara kuantitas, tetapi yang membedakan adalah kualitasnya. Semakin efektif dan efisien, maka akan semakin tinggi nilai waktunya. Dalam Islam, keuntungan bukan saja keuntungan di dunia, namun yang dicari adalah keuntungan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, pemanfaatan waktu bukan saja harus efektif dan efisien, namun juga harus didasari dengan keimanan.

Nilai uang tidak bisa didasarkan pada bertambahnya waktu karena uang itu sendiri sebenarnya tidak memiliki nilai waktu. Namun, waktulah yang memiliki nilai ekonomi. Keadaan seperti itulah yang ditolak oleh sistem ekonomi Islam, yaitu mendapatkan hasil tanpa adanya usaha.

Daftar Pustaka

- An Nabhani, Taqiyuddin, *An-Nizham al-Istishadi fi at-Islam*, Terjemahan Redaksi al-Azhar Press dengan judul *Sistem Ekonomi Islam*, Bogor: Al-Azhar Press, 2010.
- Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Khatoda, 1993.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Kamaludin dan Rini Indriani, *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*, Bandung: Team Mandar Maju, 2012.
- Karim, Adiwarman A., *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nawawi, Ismail, *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem, Dan Aspek Hukum*, Surabaya: ITS Press, 2009.
- Rahmawati, Naili, *Jurnal Konsep Time Value Of Money dalam Perspektif Islam*, mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Mataram, dikutip dari website <http://ejurnal.iainmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/78> 28 Agustus 2016 pukul 19.15 WIB.
- Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2012.

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, PERTUMBUHAN EKONOMI (PDB) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP INVESTASI SAHAM SYARIAH *(Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2012-2014)*

Debby Wulandari dan M. Rosyid Ridla

Pendahuluan

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan tersebut. Salah satunya melalui kegiatan investasi. Investasi adalah merupakan bagian penting dalam perekonomian. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian. Dengan demikian, perolehan kembalinya (*return*) tidak pasti dan tidak tetap. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh

keuntungan di masa yang akan datang. Pendapat lainnya menyebutkan bahwa investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Sedangkan dalam kaitannya dengan keuangan, investasi berarti membeli sekuritas atau bentuk keuangan lainnya atau aktiva kertas, sebagai contoh investasi ekuitas/saham, valuta asing atau obligasi atau perangko.

Banyak cara yang dilakukan investor dalam melakukan investasi, salah satunya adalah dengan menginvestasikan dana yang mereka miliki di pasar modal. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut Ridwan, pasar modal adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, hipotek dan tabungan serta deposit berjangka. Seiring dengan perkembangan pasar modal di

Indonesia, maka dikembangkan pula pasar modal syariah. Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi di Indonesia, diharapkan masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya, disamping investasi yang selama ini sudah dikenal dan berkembang di sektor perbankan.

Kebutuhan akan pasar modal tersebut memicu munculnya saham syariah yang diharapkan dapat memicu investor muslim untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Saham ini diterbitkan oleh perusahaan emiten yang telah terseleksi dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Badan Pelaksana Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) telah mengeluarkan daftar efek syariah sejak tahun 2007 untuk mendukung hal tersebut. Daftar efek syariah tersebut merupakan panduan investasi bagi reksadana syariah dalam menempatkan dana kelolanya dan juga merupakan panduan bagi investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio efek syariah. Kelompok saham tersebut merupakan saham yang memiliki bidang usaha dan rasio keuangan yang sesuai syariat Islam.

Pasar modal syariah di Indonesia secara resmi dikeluarkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Walaupun secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, namun instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Namun, Efek Syariah yang terdapat di pasar modal syariah di Indonesia tidak hanya berjumlah 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII saja melainkan terdiri dari berbagai macam jenis efek. Hal tersebut semakin terlihat jelas setelah Bapepam-LK mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) pada November 2007 yang kemudian menjadikan DES sebagai satu-satunya rujukan mengenai Efek Syariah yang ada di Indonesia.

Risiko dalam berinvestasi pada saham dibagi menjadi dua jenis yaitu risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*) adalah risiko yang membawa dampak pada perusahaan yang terkait saja. Jika suatu perusahaan mengalami *Unsystematic Risk* maka kemampuan untuk mengatasinya masih dapat dilakukan, karena perusahaan bisa menerapkan berbagai

strategi investasi, salah satunya dengan melakukan diversifikasi portofolio atau membentuk portofolio yang *well-diversified*. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko tidak sistematis diantaranya adalah likuiditas, *leverage*, *return on assets*, *price earnings*, *price book value*, dan volume perdagangan.

Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena fluktuasi resiko ini dipengaruhi faktor-faktor fundamental makro yang dapat mempengaruhi pasar secara menyeluruh. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko sistematis diantaranya yaitu, perubahan tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

Besar-kecilnya suku bunga sangat tergantung dari kondisi makro yang berkembang di Indonesia. Apabila tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan bunga sebagai daya tarik agar individu yang kelebihan dana akan menabung. Secara teoritis hubungan antara tingkat suku bunga dan kinerja pasar modal adalah negatif atau berbanding terbalik. Kenaikan suku bunga pada umumnya akan membuat harga saham turun karena akan memotong laba perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa tingkat suku bunga merupakan hal penting dan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi. Jika tingkat suku bunga tinggi, akan mengakibatkan harga saham turun dan investasi menjadi menurun. Sebaliknya, jika

tingkat suku bunga rendah, maka akan mengakibatkan harga saham naik dan investasi menjadi meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran keadaan dimana perekonomian mengalami masa resesi, berkembang atau stabil. Martinez melakukan penelitian mengenai informasi makro ekonomi dengan variabel penelitian yang digunakan adalah indeks harga konsumen dan *Gross National Product* (GNP). Penelitian ini menjelaskan bahwa variabel-variabel makro ekonomi dapat menambah penjelasan dari nilai harga sekuritas. Tingkat pertumbuhan dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang dapat ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar. Kondisi ini memberikan jaminan adanya kepastian untuk mendapatkan *return* pada investasi di pasar modal.

Return On Asset (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* terhadap total *asset*. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan menguntungkan para pemegang saham karena kemungkinan deviden yang akan diterima semakin meningkat. Dengan demikian, akan semakin membuat para investor dan atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham perusahaan tersebut cenderung meningkat.

Seiring dengan meningkatnya harga saham, maka *capital gain* (*actual return*) dari saham tersebut juga mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan harga saham akan mengakibatkan risiko semakin tinggi.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi, tetapi hasil yang didapatkan masih variatif dan tidak konsisten. Oleh karena itu, penyusun bermaksud untuk menguji kembali penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai variabel ekonomi makro dan mikro yang mempengaruhi investasi pada saham syariah. Variabel makro dan mikro ekonomi disini adalah tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) . Sehingga penyusun bermaksud meneliti tentang seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) terhadap investasi saham syariah.

Penelitian ini menggunakan variabel tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) karena variabel ini dipilih sifatnya yang melekat dan mempengaruhi pada setiap investasi saham. Selain itu, rasio-rasio ini sering kali dijadikan sebagai tolak ukur bagi para investor dalam menentukan pilihan investasi saham. Penelitian ini bermaksud meneliti investasi saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2012-2014, sehingga penyusun menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2012-

2014. Pemilihan sampel pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam DES, karena DES merupakan kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang ditetapkan Bapepam-LK (sekarang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK). Secara spesifik, fenomena tersebut akan diangkat ke dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi (PDB) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Investasi Saham Syariah (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2012-2014)”**.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

- ✓ Apakah tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah ?
- ✓ Apakah pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah ?
- ✓ Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah ?
- ✓ Apakah tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah ?

Kerangka Teori

Tingkat Suku Bunga

Bunga (*interest*) adalah sejumlah uang yang dibayarkan akibat pemakaian uang yang dipinjam sebelumnya. Penarikan bunga pada dasarnya merupakan kompensasi dari penurunan nilai uang selama waktu peminjaman sehingga besarnya bunga relatif sama besarnya dengan penurunan nilai uang tersebut. Oleh karena itu, seseorang yang membungakan uangnya sebesar tingkat penurunan nilai uang (*inflasi*), tidak akan mendapatkan keuntungan ekonomis terhadap uang yang dibungakan itu, tetapi hanya menjamin nilai kekayaan yang bersangkutan relatif tetap dan stabil. Besarnya bunga adalah selisih antara jumlah utang dibayar dengan utang semula.

Tingkat suku bunga (*rate of interest*) merupakan rasio antara bunga yang dibebankan per periode waktu dengan jumlah uang yang dipinjam awal periode dikalikan 100%. Tingkat suku bunga pinjaman mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat dari meminjam uang dan hal ini akan memengaruhi kinerja bisnis melalui dua cara. Pertama, *interest rate* akan mempengaruhi dalam menentukan harga yang perusahaan harus bayar atas pinjaman yang telah diterimanya. Dengan mengasumsikan *ceteris paribus* (hal-hal lain dianggap konstan) maka tingkat suku bunga yang rendah berarti berkurangnya biaya bunga dan meningkatkan profit. Perlu dicatat pula bahwa perubahan dalam *interest rate* akan mempengaruhi pola

pembelanjaan dari konsumen (*consumer spending*). *Interest rate* tidak hanya mencerminkan biaya konsumsi saat ini dan masa yang akan datang, tetapi juga mencerminkan harapan inflasi dan resiko kredit.

Teori klasik tentang tingkat bunga, tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Investasi juga tergantung/merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil.

Tingkat suku bunga ditentukan dengan menghitung berapa banyak uang yang diinvestasikan sekarang akan dibutuhkan pada suku bunga yang berlaku untuk menghasilkan aliran pendapatan masa depan dari asset. Karnov mengungkapkan bahwa secara teoritis hubungan

tingkat suku bunga dan kinerja pasar modal adalah negatif atau berbanding terbalik.

Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Setiap negara dapat dilihat kemajuan ekonominya, terutama dengan memperhatikan tingkat pertumbuhan ekonomi dari negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi mempunyai arti adanya perubahan dari total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Tentu saja yang diharapkan adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang positif, yang berarti adanya tambahan barang dan jasa dalam perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya, investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi yang digunakan berkembang. Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Secara sederhana PDB adalah, produk yaitu penjumlahan produksi barang dan jasa, domestik adalah wilayah suatu negara, termasuk orang dan perusahaan asing, dan bruto disini adalah yang dihitung termasuk penyusutan barang-barang modal.

Namun secara formal, yang dimaksud dengan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari seluruh barang/jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu.

Teori pertumbuhan Adam Smith, secara singkat dapat dinyatakan bahwa “pertumbuhan ekonomi” adalah proses kenaikan pendapatan (*output*) per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses” bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Di situ tampak adanya segi dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian, berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Kalau pendapatan kotor (*output*) dinyatakan dengan PKD (Pendapatan Kotor Daerah) dan jumlah penduduk dinyatakan dengan JPD (Jumlah Penduduk).

Dengan perkataan lain untuk dapat mengetahui PTE (Pertumbuhan Ekonomi) harus mengetahui PKD dan JPD. Oleh karena itu uraian tentang pertumbuhan ekonomi harus dikaitkan dengan uraian tentang

pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan penduduk. Disamping PKD dan JPD, maka pengamatan waktu jangka panjang tidak boleh dilupakan. Kenaikan pendapatan per kapita selama satu atau dua tahun, yang kemudian diikuti dengan penurunan pendapatan per kapita bukan merupakan pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh apabila dalam jangka waktu yang cukup lama (10, 20 atau 50 tahun atau bahkan lebih lama lagi) mengalami kenaikan pendapatan perkapita.

Teori Schumpeter beranggapan bahwa dalam jangka panjang tingkat hidup orang banyak bisa ditingkatkan terus sesuai dengan kemajuan teknologi yang bisa dicapai masyarakat tersebut. Ia tidak terlalu menekankan pada aspek pertumbuhan penduduk maupun aspek keterbatasan sumber alam dalam proses pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan penduduk dianggap diketahui dan tidak ditentukan di dalam modelnya. Bagi Schumpeter, masalah penduduk tidak dianggap sebagai aspek sentral dari proses pertumbuhan ekonomi. Ia optimis akan kemampuan teknologi, sehingga “batas-batas pertumbuhan” karena terbatasnya sumber daya alam tidak masuk dalam proses evolusi yang digambarkan.

Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para investor atau pengusaha (*entrepreneurs*). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para

entrepreneurs, dan kemajuan ekonomi tersebut dapat dimaknai sebagai peningkatan *output* total masyarakat.

Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pengertian perkembangan ekonomi dan pembangunan ekonomi, meskipun keduanya merupakan sumber peningkatan *output* masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menurutnya adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam teknologi produksi itu sendiri. Misalnya, kenaikan *output* oleh pertumbuhan stok modal atau pun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset menurut Lukman Syamsuddin merupakan “pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja

keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

Teori Signaling memprediksi perusahaan yang tinggi profitabilitasnya akan memberikan sinyal dengan memakai porsi hutang yang besar, berarti korelasi antara *debt ratio* dan profitabilitas adalah positif. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut karena diyakini perusahaan akan memberikan *return* yang tinggi pula. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah melalui *return on asset* (ROA).

Adanya informasi simetris (*symetris information*) yang merupakan salah satu asumsi yang digunakan Merton Miller (MM) menyatakan bahwa manajer dan investor memiliki informasi yang sama. Pada kenyataannya manajer seringkali memiliki informasi yang lebih di bandingkan investor, yang disebut sebagai informasi asimetris (*asymatric information*).

Perbedaan informasi ini menjadi dasar teori signaling. Investor menyadari bahwa manajer lebih memiliki informasi yang lebih dari mereka sehingga jika

manajer menerbitkan hutang atau menerbitkan saham dipandang sebagai sinyal pertumbuhan perusahaan. Jika manajer memilih menerbitkan hutang sebagai sumber pendanaan, maka hal ini akan dipandang sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang bagus dan tidak ingin berbagi kepemilikan (sinyal positif). Di sisi lain jika manajer memilih menerbitkan saham sebagai sumber pendanaan, maka hal ini akan dipandang sebagai sinyal bahwa peluang pertumbuhan perusahaan kurang bagus (sinyal negatif).

Investasi Saham Syariah

Investasi adalah komitmen atas dasar sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Dalam ekonomi Islam, investasi dipengaruhi oleh meningkatnya keuntungan yang diharapkan dan tingkat zakat atas dana yang tidak produktif. Investasi pada dasarnya adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah. Dalam pandangan Islam, setiap harta ada zakatnya. Jika harta tersebut dibiarkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah.

Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu investasi di pasar modal dalam bentuk saham. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan

penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain. Pemilikan saham suatu perusahaan dalam Islam dikenal dengan al-musarakah, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Kriteria saham-saham yang masuk dalam index syariah berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20 adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti :

- √ Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- √ Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- √ Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- √ Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Selain kriteria diatas, kriteria emiten dilihat dari rasio keuangannya yang termasuk dalam investasi Islami berdasarkan fatwa DSN adalah sebagai berikut :

- √ Perusahaan yang mendapatkan dana pembiayaan atau sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya.
- √ Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tidak lebih dari 15%. Dalam syariah Islam, barang haram dengan halal tidak dapat dicampuradukkan. Bila dalam suatu akad keuangan yang halal terdapat bagian yang diragukan kehalalannya, maka dilakukan pemurnian atas hasil usaha tersebut. Maka perusahaan harus transparan jika memang menerima jasa bunga atau pendapatan non halal lainnya.
- √ Perusahaan yang memiliki aktiva kas atau piutang yang jumlah piutang dagangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%.

Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Bapepam dan lembaga keuangan atau pihak lain yang diakui oleh Bapepam dan lembaga keuangan. Daftar Efek Syariah (DES) tersebut merupakan panduan investasi bagi reksadana syariah dalam menempatkan dana kelolanya serta juga dapat dipergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio efek syariah.

Suatu perusahaan terdaftar di Daftar Efek Syariah jika sudah melewati beberapa tahap penyaringan dengan ketentuan-ketentuan yang berdasarkan pada prinsip syariah, diantaranya :

√ Proses *Screening* berdasarkan Kriteria Kegiatan Usaha

Yakni perusahaan yang tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, yaitu :

- Perjudian dan permainan yang tergolong judi;
- Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa;
- Perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu;
- Bank berbasis bunga;
- Perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
- Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan atau judi (*maysir*);
- Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan barang atau jasa haram (*haram li zatih*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-gairih*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan atau barang atau jasa yang merusak moral dan sifat mudrat;

- Melakukan transaksi yang mengandung suap (*risywah*).
- √ Proses *Screening* berdasarkan Kriteria Rasio Keuangan
- Rasio total utang *ribawi* (berbasis bunga) dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%;
 - Kontribusi pendapatan non halal dibandingkan dengan pendapatannya, tidak lebih dari 10%.

Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas mengenai tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) terhadap investasi saham syariah dapat diambil hipotesis:

H1: Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah.

H2: Pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah.

H3: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah.

H4: Tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah.

Metode dan Pengambilan Data

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti atau sebagai kumpulan dari seluruh elemen-elemen yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2012-2014. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian. Metode pemilihan atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- ✓ Terdaftar di Daftar Efek Syariah selama periode 2012-2014.
- ✓ Tergolong sebagai perusahaan manufaktur bidang industri barang konsumsi dalam surat keputusan yang dikeluarkan oleh keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan.
- ✓ Perusahaan tersebut memiliki data rasio keuangan yang lengkap yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

- √ Mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan, perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada periode 31 Desember 2012, 2013 dan 2014.

Data adalah informasi yang akan diolah dan digunakan untuk membuktikan kebenaran teori, menyimpulkan tentang sesuatu maupun mencari jawaban atas hipotesis penelitian yang diajukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari, mengumpulkan kemudian menganalisis. Data dalam penelitian ini berupa laporan dalam bentuk angka-angka, diambil dengan cara mendownload pada web site resmi yang tersedia. Data tersebut juga merupakan data antar ruang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*), yaitu data secara kronologi disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu, dalam hal ini data yang digunakan berupa tahun periode 2012-2014, sehingga data *time series* dan data *cross section* disebut dengan data panel.

Data runtun waktu (*time series*) merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Data ini dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinu. Misalnya data mingguan (harga saham, nilai tukar), data bulanan (indek harga konsumen=IHK), data kuartalan (jumlah uang beredar), data tahunan (output nasional atau

GDP). Data antar tempat atau ruang (*cross section data*) merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Misalnya data yang ada di Badan Pusat Statistik di Indonesia pada kurun waktu tertentu. Panel data (*pooled data*) merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section data*. Misalnya kita ingin mengetahui perkembangan harga di Indonesia. Untuk mendapatkan perkembangan gambaran harga ini maka kita bisa mengumpulkan seluruh indeks harga konsumen di seluruh Indonesia pada waktu tertentu dan kemudian digabungkan dengan data perkembangan harga masing-masing propinsi dalam kurun waktu tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data pada penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu sebagian besar datanya didominasi oleh angka. Data diperoleh dari data yang sudah dipublikasikan dari berbagai sumber seperti: *Website* harga saham (<http://finance.yahoo.com>), *Website* data tingkat suku bunga dari Bank Indonesia (www.bi.go.id), data pertumbuhan ekonomi (PDB) dari Badan Pusat Statistik (BPS) (www.bps.go.id), laporan keuangan tahunan sampel perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dari data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam serta sumber situs lainnya yang relevan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan Model Regresi Data Panel. Regresi dengan menggunakan data panel mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan yang pertama adalah data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data lebih banyak, sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* (df) yang lebih besar. Keuntungan kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul seperti masalah penghilang variabel (*omitted-variabel*).

Jika setiap unit *cross section* mempunyai data *time series* yang sama maka modelnya panel seimbang (*balanced panel*), sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *cross section* tidak sama maka disebut regresi panel tidak seimbang (*unbalanced panel*). Jika jumlah *cross section* N, lebih besar dari pada periode waktu T, disebut panel pendek (*short panel*). Jika T lebih besar dari N disebut panel panjang (*long panel*). Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Investasi Saham Syariah

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi parsial, yaitu konstanta yang menunjukkan besar peran X dalam menentukan besar Y

- X1 = Tingkat Suku Bunga
 X2 = Pertumbuhan Ekonomi (PDB)
 X3 = *Return On Asset* (ROA)
 e = *Error term* atau faktor pengganggu

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu dengan pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

√ *Common Effect*

Pendekatan ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, yaitu hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Jadi diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

√ *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisiennya yang tetap dari waktu ke waktu (*time variant*). Untuk mengestimasi pendekatan *fixed effect* ini, akan digunakan teknik

variabel *dummy* dalam menjelaskan perbedaan intersep tersebut.

√ *Random Effect*

Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu/antar perusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik.

√ Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model untuk estimasi regresi data panel dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara informal pemilihan dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Seperti yang dilakukan oleh Judge mengenai perbedaan mendasar untuk menentukan pilihan antara pendekatan *fixed effect* dan *random effect*, yaitu:

- Jika T (jumlah data *time series*) besar dan N (jumlah data *cross section*) kecil, akan terdapat sedikit perbedaan nilai estimasi parameter antara *fixed effect* dengan *random effect*. Pada kasus ini *fixed effect* mungkin lebih disukai.
- Ketika N lebih besar dari pada T, *random effect* lebih cocok digunakan bila unit *cross section* sampel adalah random/acak. Sedangkan bila kita

sangat yakin dan percaya bahwa individu/*cross section* sampel tidak acak, maka *fixed effect* lebih cocok digunakan.

- Jika komponen eror individu μ_i dan satu atau lebih variabel bebas berkorelasi, estimasi *random effect* akan bias, sedangkan yang diperoleh *fixed effect* tidak bias.
- Jika N besar dan T kecil, serta jika asumsi untuk *random effect* terpenuhi, maka *random effect* lebih efisien dari pada *fixed effect*.

Setelah melalui langkah-langkah di atas, selanjutnya tahap pemilihan estimasi secara formal. Terdapat beberapa prosedur pengujian yang dapat digunakan, yaitu uji Chow dan uji Hausman. Prosedur penelitiannya dipaparkan melalui perhitungan berikut ini:

✓ Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih antara pendekatan *common effect* dan *fixed effect*. Kita akan mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari pada regresi data panel dengan *common effect*. Hipotesis nolnya adalah model *common effect* lebih baik dari pada *fixed effect*, dengan ketentuan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Maka model *fixed effect* lebih baik dari pada *common effect*.

Pengujian lain juga bisa dilakukan melalui perhitungan secara otomatis pada menu bar pilihan *redudant fixed effect test*. Pengujian dilakukan dengan cara mendeteksi pada hasil *cross-section* F melalui perbandingan probabilitas dengan nilai taraf nyata. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau kurang dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan menolak H_0 begitu pula sebaliknya. Berdasarkan pengujian tersebut kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *common effect*.
- Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah *fixed effect*.

√ Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* dan *random effect*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Hipotesis nolnya adalah model *random effect* lebih baik dari pada *fixed effect*, dengan ketentuan apabila nilai statistik Hausman $>$ nilai kritisnya maka H_0 ditolak. Jika nilai statistik Hausman $<$ nilai kritisnya maka H_0 diterima dan model *fixed effect* lebih baik dari pada *common effect*.

Pengujian juga bisa dilakukan melalui perhitungan secara otomatis pada menu bar pilihan *correlated random effect test*. Pengujian dilakukan dengan cara mendeteksi pada hasil *cross section random* melalui perbandingan tingkat probabilitas lebih kecil atau kurang dari tarif nyata ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan menolak H_0 , begitu pula sebaliknya. Dari pengujian tersebut kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- Jika nilai *chi-square* < nilai kritis, maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *random effect*.
- Jika nilai *chi-square* > nilai kritis, maka H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah *fixed effect*.

√ Uji Hipotesis

- Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

- Uji F (pengujian secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nolnya adalah tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap investasi saham syariah. Ketentuannya adalah sebagai berikut :

- Jika probabilitas > dari 0,05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas < dari 0,05 maka H_0 ditolak

√ Uji Statistik t (pengujian secara parsial)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Prosedur penyajiannya adalah melalui perbandingan antara nilai probabilitas dengan nilai signifikan α (5%). Setelah itu, pada penelitian ini hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_i = 0$$

Artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian hipotesis alternatifnya (H_a) adalah sebagai berikut :

$H_a: \beta_i \neq 0$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil atau kurang dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen. Rincian kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a
- Jika nilai sig. $> \alpha$ maka H_0 diterima dan menolak H_a

Hasil Penelitian

Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan rata-rata sampel.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

No.	Keterangan	Harga	TSB	PDB	ROA
1	Mean	11497.95	6.596688	15.91264	10.53000
2	Maximum	189000.0	7.538462	15.96334	42.70000
3	Minimum	135.0000	5.770833	15.86024	-1.500000
4	Std. Dev.	33587.47	0.731368	0.042403	10.16403
5	Sampel Perusahaan	72	72	72	72

Sumber: Data diolah (Eviews 8.0)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai variabel investasi saham syariah selama periode 2012 sampai 2014 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11497.95 artinya selama periode 2012 sampai 2014 rata-rata investasi saham syariah adalah Rp 11.497,95. Nilai maximum investasi saham syariah sebesar 189000.0 artinya investasi saham syariah selama periode 2012 sampai 2014 memiliki nilai tertinggi sebesar Rp 189.000,00. Nilai minimum sebesar 135.0000 artinya investasi saham syariah terendah adalah Rp 135,00. Sedangkan standar deviasi sebesar 33587.47 artinya selama periode 2012 sampai 2014 penyebaran variabel investasi saham syariah adalah sebesar Rp 33.587,47.

Tabel 4.1 variabel tingkat suku bunga menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai 2014, rata-rata sebesar

6.596688 artinya selama periode 2012 sampai 2014 rata-rata tingkat suku bunga adalah 6,59%. Nilai maksimum sebesar 7.538462 menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai 2014 tingkat suku bunga tertinggi adalah 7,53%. Nilai minimum sebesar 5.770833 artinya tingkat suku bunga terendah adalah 5,77%. Sedangkan standar deviasi tingkat suku bunga sebesar 0.731368 artinya selama periode 2012 sampai 2014 penyebaran variabel tingkat suku bunga sebesar 0,73%.

Tabel 4.1 variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai 2014, rata-rata sebesar 15.91264 artinya selama periode penelitian rata-rata pertumbuhan ekonomi (PDB) adalah 15,91%. Nilai maksimum sebesar 15.96334 menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai 2014 pertumbuhan ekonomi (PDB) tertinggi adalah 15,96%. Nilai minimum sebesar 15.86024 artinya pertumbuhan ekonomi (PDB) terendah adalah 15,86%. Sedangkan standar deviasi pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 0.042403 artinya selama periode 2012 sampai 2014 penyebaran variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 0,04%.

Tabel 4.1 variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai 2014, rata-rata sebesar 10.53000 artinya selama periode 2012 sampai 2014 rata-rata *return on asset* (ROA) adalah 10,53%. Nilai maksimum sebesar 42.70000 menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai 2014 *return on asset* (ROA) tertinggi adalah 42,70%. Nilai minimum sebesar -1.500000 artinya

return on asset (ROA) terendah adalah -1,50%. Sedangkan standar deviasi *return on asset* (ROA) sebesar 10.16403 artinya selama periode 2012 sampai 2014 penyebaran variabel *return on asset* (ROA) sebesar 10,16%.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang memungkinkan adanya perbedaan koefisien *slope* dan intersepsi pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Dengan adanya kemungkinan tersebut maka diperlukan beberapa metode untuk melakukan estimasi parameter yang lebih kompleks. Estimasi parameter dapat dilakukan dengan pendekatan model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa pemilihan estimasi tersebut dilakukan dengan kriteria tertentu dalam beberapa pengujian statistik. Pengujian tersebut adalah *Uji Chow* dan *Uji Hausman*.

√ Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih antara pendekatan model *common effect* dan *fixed effect*. Sesuai dengan kriteria pemilihan model untuk uji chow ini jika H_0 ditolak maka model yang lebih baik digunakan adalah model *fixed effect*. Begitu pula sebaliknya, jika dalam uji chow ini H_0 diterima, maka model yang dipilih atau lebih baik menggunakan *common effect*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	15
Cross-section F	163.553365	(23,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	319.526111	23	0.0000

Sumber: Data diolah (Eviews 8.0)

Output di atas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas F adalah 0,0000 lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu 5%. Karena nilai prob. $F < \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, berdasarkan uji Chow pendekatan yang lebih baik dalam menguji model regresi adalah *fixed effect* dari pada *common effect*.

√ Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antara model *fixed effect* dan *random effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan regresi terbaik dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitasnya. Berdasarkan uji yang dilakukan menghasilkan *output* sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data diolah (Eviews 8.0)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 1,0000 lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu 5% atau 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 , maka berdasarkan uji Hausman model *random effect* lebih baik dari pada *fixed effect*.

√ Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model dengan uji Chow dan uji Hausman, model yang terpilih atau lebih baik digunakan untuk penelitian ini adalah model *random effect*. Model ini yang digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) terhadap investasi saham syariah.

Untuk menghasilkan estimasi yang tidak bias, persamaan regresi harus mengandung unsur BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Berdasarkan pengujian menggunakan model *random effect* diperoleh hasil yang terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Variabel	Coefficient	Prob.
C	-2098588.	0.1126
TSB	-6376.488	0.1937
PDB	134850.3	0.1131
ROA	600.7126	0.0176
R-squared		0.114387

Adjusted R-squared	0.075316
S.E. of regression	4233.030
F-statistic	2.927663
Prob(F-statistic)	0.039840
R-squared	0.109502
Sum squared resid	7.13E+10

Sumber: Data diolah (Eviews 8.0)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.4 diatas diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$ISY = -2098588 - 6376.488 TSB + 134850.3 PDB + 600.7126 ROA + e$$

Keterangan :

ISY : Investasi Saham Syariah

TSB : Tingkat Suku Bunga

PDB : Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

ROA : *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model *random effect*, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -2098588 yang berarti bahwa jika variabel independen yang terdiri dari Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi (PDB) dan *Return On Asset* (ROA) bernilai 0 maka nilai investasi saham syariah diestimasikan sebesar -2098588.

- Koefisien regresi untuk Tingkat Suku Bunga sebesar -6376.488 dengan melihat total probabilitas $0.1937 > \alpha$, artinya menerima H_0 dan menolak H_a . Dapat disimpulkan apabila setiap terjadi kenaikan atau penambahan suku bunga sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan adanya penurunan pada investasi saham syariah sebesar -6376.488 . Dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
- Koefisien regresi untuk Pertumbuhan Ekonomi (PDB) sebesar 134850.3 dan nilai probabilitas sebesar 0.1131 yang lebih besar dari tingkat kesalahan (α) yaitu $0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian berapapun nilai PDB suatu wilayah tidak mempengaruhi Investasi Saham Syariah.
- Koefisien regresi untuk *Return On Asset* (ROA) sebesar 600.7126 dan nilai probabilitas sebesar 0.0176 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu $0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Dengan demikian berapapun nilai ROA suatu perusahaan berpengaruh terhadap Investasi Saham Syariah.

Uji Hipotesis

- ✓ Uji Statistik F (pengujian secara simultan)

Uji statistik F menunjukkan pengaruh secara simultan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model *random effect* terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.114387	Mean dependent var	880.4392
Adjusted R-squared	0.075316	S.D. dependent var	4402.047
S.E. of regression	4233.030	Sum squared resid	1.22E+09
F-statistic	2.927663	Durbin-Watson stat	1.852737
Prob(F-statistic)	0.039840		

Sumber: Data diolah (Eviews 8.0)

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.5 di atas menghasilkan nilai F-statistik sebesar 2.927663 dengan probabilitas F-statistik sebesar 0.039840. Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya kurang dari α 5% ($0.039840 < 0,05$), maka menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima H_a . Artinya variabel independen yaitu tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap investasi saham syariah.

√ Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar pengaruh terhadap investasi saham syariah sebagai pengguna variabel-variabel independen di dalam model

regresi. Pengujian determinasi dengan model *random effect* diperoleh hasil dalam tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Test summary</i>	<i>R-Squared</i>	<i>Adjust R-squared</i>
Cross-section Random	0.114387	0.075316

Sumber: Data diolah (Eviews 8.0)

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjust R-squared* adalah sebesar 0.075316. Artinya, sebesar 7,53% dari variabel terikat berupa investasi saham syariah dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) sedangkan sisanya sebesar 92,47% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan ini.

√ Uji Statistik t (pengujian secara parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi atau probabilitas yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik t

Variabel	Hipotesis	Koefisien	Prob.	Ha
C		-2098588.	0.1126	
TSB	+	-6376.488	0.1937	Ditolak
PDB	+	134850.3	0.1131	Ditolak
ROA	+	600.7126	0.0176	Diterima

Sumber: Data diolah (Eviews 8.0)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t diatas pengaruh variabel-variabel independen yang berupa tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) terhadap investasi saham syariah dapat dijabarkan sebagai berikut :

- √ H_{a1} : Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah.

Hasil perhitungan regresi uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki tingkat probabilitas sebesar $0.1937 > 0,05$ dan nilai koefisien -6376.488 berpengaruh negatif terhadap investasi saham syariah. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah” ditolak.

- √ H_{a2} : Pertumbuhan Ekonomi (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah.

Hasil pengujian untuk variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 134850.3 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0.1131 > 0,05$. Hal diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap investasi saham syariah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, dengan demikian pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi saham syariah.

- √ H_{a3} : *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap investasi saham syariah diperoleh koefisien regresi sebesar 600.7126 dengan nilai probabilitas signifikansi 0.0176. Hipotesis (H_{a3}) yang dibangun pada variabel ini adalah *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah. Karena nilai probabilitas signifikansi $0.0176 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah.

Interpretasi dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data.

Hasil penelitian statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa investasi saham syariah yang terjadi di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2012 sampai 2014 rata-rata 11497.95. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham rata-rata pada investasi saham syariah adalah Rp 11.497,95. Dengan demikian perusahaan di Indonesia telah banyak yang melakukan investasi pada saham syariah. Dari hasil uji F diperoleh hasil F statistik sebesar 2.927663 dengan nilai probabilitas sebesar 0.039840 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen yaitu tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) secara bersama-sama mempengaruhi investasi saham syariah.

Adapun secara parsial, analisis pembahasan dalam penelitian ini adalah:

- √ Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi Saham Syariah

Berdasarkan pada uji hipotesis menerima H_0 dan menolak H_a , diperoleh kesimpulan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi saham syariah karena uji t diperoleh signifikansi sebesar 0.1937 atau diatas probabilitas 0,05. Dilihat dari data tingkat suku bunga tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah 5,77%, 6,48%, dan 7,54% sehingga terlihat bahwa hanya terjadi peningkatan sebesar 1%. Nilai koefisien regresi sebesar -6376.488 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% tingkat suku bunga menurunkan investor untuk melakukan investasi pada saham syariah. Namun sebaliknya, jika tingkat suku bunga mengalami penurunan 1% maka akan menambah investor untuk melakukan investasi pada saham syariah sebesar -6376.488.

Hasil ini sesuai dengan teori klasik tentang tingkat bunga, tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang

harus dia bayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil.

Perubahan tingkat suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Jika tingkat suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, dan sebaliknya. Alasannya jika tingkat suku bunga naik maka *return* investasi yang terkait dengan tingkat suku bunga (misal deposito) juga akan naik. Akibatnya minat investor akan berpindah dari saham ke deposito. Secara teoritis hubungan antara tingkat suku bunga dan kinerja pasar modal adalah negatif atau berbanding terbalik. Kenaikan suku bunga pada umumnya akan membuat harga saham turun karena akan memotong laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan keadaan hubungan antara tingkat suku bunga dan investasi saham syariah adalah negatif. Artinya semakin rendah tingkat suku bunga maka semakin tinggi investasi pada saham. Sebab jika tingkat suku bunga tinggi, akan mengakibatkan harga saham turun dan investasi menjadi menurun. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah, maka akan mengakibatkan harga saham naik dan investasi menjadi meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa investor yang tidak

suka risiko (*risk averse*). Mereka lebih memilih berinvestasi pada aktiva yang memiliki risiko rendah.

√ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap Investasi Saham Syariah

Setelah dilakukan uji t diperoleh signifikansi untuk variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 0.1131 atau probabilitas diatas 0,05. Maka H_0 diterima atau pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap investasi saham syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siti Maria Ulfah Taufindrayati yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap beta saham, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,058, t_{hitung} sebesar 0,540 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,589. Hipotesis (H_{a4}) yang dibangun pada variabel ini adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham. Karena nilai probabilitas signifikansi 0,589 > 0,05 maka dapat disimpulkan H_{a4} ditolak. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap beta saham. Tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno dan Cahyani Nuswandari yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko

sistematis pada level signifikansi kurang dari 1%. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan pengambilan jumlah sampel, periode waktu penelitian, jangka waktu yang digunakan serta kondisi perekonomian Indonesia secara makro yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi (PDB) dalam jangka panjang penuh dengan ketidakpastian, investor memandang ketidakpastian itu mengandung risiko yang tinggi karena perubahan kondisi makroekonomi tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan teori ekonomi pembangunan, tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi karena disatu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar. Kondisi seperti itu memberikan jaminan adanya kepastian untuk mendapatkan *return* pada investasi di pasar modal. Oleh karena itu dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi di suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Sehingga dalam kasus ini, tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman empiris bagi manajemen bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik, maka investasi pada saham syariah juga naik. Kondisi ini menggambarkan bahwa fokus perhatian dan kebijakan manajemen lebih pada masalah-masalah jangka pendek seperti tingkat suku bunga. Sedangkan pertumbuhan ekonomi lebih ke arah kebijakan jangka panjang, karena pertumbuhan ekonomi merupakan variabel *outcome* dari tingkat suku bunga. Padahal dalam jangka panjang penuh dengan ketidakpastian, para pelaku bursa memandang ketidakpastian itu mengandung risiko yang tinggi, karena perubahan kondisi makroekonomi tidak dapat dikendalikan oleh manajemen.

√ Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Investasi Saham Syariah

Return on asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan total aktiva. Hasil uji t diperoleh signifikansi variabel *return on asset* (ROA) sebesar 0.0176 atau probabilitas dibawah 0,05. Maka H_0 ditolak atau *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah. Nilai koefisien regresi sebesar 600.7126 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *return on asset* (ROA) akan menaikkan investasi pada saham syariah sebesar 600.7126.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siti Maria Ulfah Taufndrayati yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on asset* terhadap beta saham, diperoleh koefisien regresi sebesar 1.293, t_{hitung} sebesar 2.597 dengan nilai probabilitas signifikansi 0.010. Hipotesis (H_{a7}) yang dibangun pada variabel ini adalah *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham. Karena nilai probabilitas signifikansi $0.010 < 0.05$ maka dapat disimpulkan H_{a7} diterima. Hal ini menunjukkan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori signaling bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut karena diyakini perusahaan akan memberikan *return* yang tinggi pula. Semakin besar laba perusahaan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan tersebut semakin baik. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, kemungkinan besar perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi. Hal ini dianggap sinyal yang baik atau *good news* bagi investor. Begitu pula sebaliknya, laba perusahaan yang cenderung turun akan menjadi sinyal yang buruk atau *bad news* bagi investor. Jadi kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan akan semakin meningkat ketika laba perusahaan

tinggi. Hal ini mengakibatkan nilai perusahaan tersebut meningkat dan harga sahamnya juga akan bergerak naik.

Rasio *return on asset* (ROA) yang besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini tentunya akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, sehingga nilai perusahaan yang mempunyai *return on asset* (ROA) yang tinggi pun akan naik, kemudian harga saham perusahaan tersebut akan naik. Kenaikan harga saham menyebabkan *return* yang diperoleh juga akan naik, sehingga mengakibatkan risiko yang ditanggung investor pun juga dapat meningkat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi (PDB) dan *return on asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi saham syariah. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dengan sampel 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan adalah :

- √ Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap investasi saham

syariah selama 2012 hingga 2014. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah. Secara teoritis hubungan antara tingkat suku bunga dan kinerja pasar modal adalah negatif atau berbanding terbalik. Kenaikan suku bunga pada umumnya akan membuat harga saham turun karena akan memotong laba perusahaan.

- √ Pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap investasi saham syariah selama 2012 hingga 2014. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah. Perlu penambahan jangka waktu data pengamatan yang lebih lama sehingga mendapatkan hasil yang positif dan signifikan. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh apabila dalam jangka waktu yang cukup lama (5 sampai 10 tahun) mengalami kenaikan pendapatan perkapita.
- √ *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap investasi saham syariah selama periode 2012 hingga 2014. Hal ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi saham syariah. *Return on asset* (ROA) yang semakin bertambah

menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan menguntungkan para pemegang saham karena kemungkinan deviden yang akan diterima semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka saran yang dapat di rekomendasikan adalah sebagai berikut:

- √ Tingkat suku bunga tahun 2012 sebesar 5,77%, tahun 2013 sebesar 6,48% dan tahun 2014 sebesar 7,54%. Besar dan kecilnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi orang untuk melakukan pilihan terhadap investasi saham. Oleh karena itu, jika tingkat suku bunga naik maka orang cenderung akan menarik investasi sahamnya dan lebih memilih ke tabungan.
- √ Pertumbuhan ekonomi (PDB) tahun 2012 sebesar 15,86%, tahun 2013 sebesar 15,91% dan tahun 2014 15,96%. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi (PDB) berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar. Kondisi seperti itu memberikan jaminan adanya kepastian untuk mendapatkan *return* pada investasi di pasar modal.
- √ *Return On Asset* (ROA) gabungan dari 24 perusahaan tahun 2012 sebesar 11,65%, tahun

2013 sebesar 10,45% dan tahun 2014 sebesar 9,49%. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, karena diyakini perusahaan akan memberikan *return* yang tinggi. Semakin besar laba perusahaan menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan tersebut semakin baik. Ketika ROA perusahaan tinggi, maka kemungkinan besar perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi.

- √ Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan sebagai acuan untuk melakukan penelitian baru mengenai investasi saham syariah. Misalnya dengan menambah variabel dan memperluas objek penelitian yang diperkirakan mempengaruhi investasi saham syariah, sehingga akan didapat hasil yang lebih akurat dan bervariasi serta menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

Daftar Pustaka

- A.Karvof, *Guide to Investing in Capital Market: Cara Cerdas Meraih Kebebasan Keuangan untuk Individual yang Bijak*, Bandung: PT Citra Aditya Karya, 2004.

- Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Aena Mardiyah, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Ekonisia, 2009.
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim Anggota IKPI, 2008.
- Al-Qur’an, 94:6-8. Semua terjemahan ayat al-Qur’an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007.
- Ardi Hamzah, “Analisa Ekonomi Makro, Industri, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Beta Saham Syariah”, *Jurnal Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII*, (September 2005).
- Asbi Rachman Faried, “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2002 sampe 2016”, *tesis*, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2008.
- Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- Bambang Sudiyatno dan Cahyani Nuswandhari, “Peran beberapa Indikator Ekonomi dalam Mempengaruhi

Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Jakarta”, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No.2, (Agustus 2009).

Bapepam-LK, Otoritas Jasa Keuangan, *Pengantar Daftar Efek Syariah*, http://www.bapepam.go.id/syariah/daftar_efek_syariah/index.html, diakses pada tanggal 20 Desember 2015.

Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2012.

Christine Novanti Bayu, “Pengaruh Financial Leverage terhadap Keputusan Investasi dengan Growth sebagai Variabel Moderasi”, *Tesis*, Universitas Gajag Mada, 2011.

Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Basic Econometrics*, alih bahasa Raden Carlos Mangunsong, edisi kelima, Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE, 2001.

Henry Simamora, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Default.aspx>, diakses tanggal 17 Maret 2016.

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Syariah.aspx>, diakses tanggal 17 Maret 2016, 12.28.

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/tentang-pasar-modal/Pages/Struktur-Organisasi.aspx> 31 maret 2016 13.12.

<http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/fungsi-bi/misi-visi/Contents/Default.aspx>, diakses tanggal 31 Maret 2016.

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>, diakses tanggal 31 Maret 2016.

<https://www.bps.go.id/index.php/masterMenu/view/id/1#masterMenuTab1>, diakses tanggal 31 Maret 2016.

<https://www.bps.go.id/index.php/masterMenu/view/id/1#masterMenuTab2>, diakses tanggal 31 Maret 2016.

Ilfi Nur Diana, *Hadits-hadits Ekonomi*, Edisi 1, Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN Malang Press, 2010.

Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Isa Nur Fitri, "Analisis Pengaruh Tingkat Kenaikan Penggunaan Capital Expenditure Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 2 Universitas Negeri Surabaya, 2014.

Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- John J. Wild dan Subramanyan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba, 2010.
- Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- M. Giatman, *Ekonomi Teknik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- M. Y. Dedi Haryanto dan Riyatno, “Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Nilai Kurs terhadap Risiko Sistematis Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Keuangan dan Bisnis I*, Vol. 5, (Maret 2007).
- Makaryanawati dan Misbachul Ulum, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham Syariah yang Terdaftar pada JII”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, tahun 2014, No.1, (Maret 2009).
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP STIM, 2009.

- Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Nur Indriyanto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi dan Manajemen*, Edisi I, Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Nur Laily dan Ec. Budiyo Pristyadi, *Teori Ekonomi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ridwan S, dkk., *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prehalindo, 2002.
- Rusdin, *Pasar Modal Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Siti Maria Ulfah Taufindrayati, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Investasi pada Saham Syariah di Indonesia*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan kalijaga, 2014).
- Sony Harry B. Harmadi, *Pengantar Ekonomi Makro*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan XXI, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhadi, “*Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap Beta Saham Syariah pada*

- Perusahaan yang Masuk di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2005-2007”, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Suharto dan Fadlilah Qudsi, *Portofolio dan Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktek*, Yogyakarta: YKPN, 2009.
- Syamsul Hadi, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Vina Rahmatika Coryaina, “Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Ekonomi Makro terhadap Risiko Investasi Saham Syariah”, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan kalijaga, 2013).
- Waldiyono, *Ekonomi Teknik: Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Wawan Hermawan, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Werner R. Murhadi, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2003.
- Zainal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007.

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KOMPENSASI FINANSIAL TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARI'AH BANGUN DRAJAT WARGA YOGYAKARTA

Endah Dwi Atmajati dan M. Rosyid Ridla

A. Pendahuluan

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), melainkan juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Dengan demikian agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Agama dalam pengertian Glock & Stark sebagaimana dikutip oleh Djamaludin Ancok

adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan serta berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).¹

Tingkat ketaatan setiap orang terhadap agamanya sangat berbeda-beda sesuai dengan keyakinan dan pengetahuannya. Kata *Religiosity* berarti *Religious Feeling or Sentiment* atau perasaan keagamaan. Akar kata *religiosity* adalah kata *religion* (religi) bukan agama tetapi lebih luas dari agama.

Religiusitas memiliki pengaruh baik pada sikap dan perilaku manusia, serta religiusitas merupakan nilai penting dalam struktur kognitif individu yang dapat mempengaruhi perilaku individu karena pada dasarnya agama merupakan sumber nilai, kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan terhadap tujuan maupun cita-cita serta memegang peranan sebagai penentu dalam proses penyesuaian diri agar berperilaku dan bersikap sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam bekerja. Semakin tinggi sikap religiusitas seseorang, maka etos kerja seseorang juga akan semakin tinggi. Selain religiusitas, kompensasi juga dapat mempengaruhi seseorang dalam menerapkan etos kerja. Kompensasi dibutuhkan karyawan untuk memotivasi dirinya dalam meraih prestasi kerja.

¹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 76.

Menurut Hasibuan kebijakan kompensasi, baik besarnya, susunannya, maupun waktu pembayarannya dapat mendorong gairah kerja dan keinginan karyawan untuk mencapai kerja yang optimal sehingga membantu terwujudnya sasaran perusahaan.² Pada umumnya, karyawan berharap bahwa kompensasi yang diterimanya mencerminkan kontribusi hasil kerjanya. Selain itu, kompensasi juga ditetapkan perusahaan seringkali dinilai kurang memenuhi harapan karyawan karena beban kerja mungkin lebih besar dibandingkan dengan kompensasi yang diterima. Dengan kondisi ini berdampak pada menurunnya motivasi kerja sehingga hasil kerja kurang memuaskan. Dengan demikian semakin tinggi kompensasi yang diberikan perusahaan diharapkan dapat memacu semangat kerja karyawan sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan etos kerja karyawan.

Menurut Handoko, pada bagian Departemen Personalia merancang dan mengadministrasikan kompensasi karyawan.³ Bila kompensasi yang diberikan secara benar, para karyawan lebih terpuaskan dan termotivasi untuk mencapai sasaran organisasi. Bila para karyawan memandang kompensasi tidak memadai, prestasi kerja, motivasi dan kepuasan kerja karyawan akan turun secara dramatis.

² Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 126.

³ T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), hlm. 10.

PT. BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga, etos kerja menjadi faktor yang penting. Setiap pimpinan bagian dituntut untuk meningkatkan mutu kerja para karyawannya. Maka, perusahaan memberikan *stimulus* kepada karyawan supaya karyawan dapat meningkatkan jumlah nasabahnya, dengan cara memberikan kompensasi berdasarkan etos kerja. Menurut Simamora, kompensasi dapat dibedakan menjadi kompensasi finansial dan kompensasi non finansial. Kompensasi finansial dibedakan menjadi dua, yaitu kompensasi finansial langsung dan kompensasi finansial tidak langsung.⁴

Karyawan BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga merupakan salah satu aset yang memegang peranan penting dalam keberhasilan BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga, agar menjadi Lembaga Keuangan Syari'ah yang lebih baik. Karena dengan karyawan tersebut, kegiatan perusahaan dapat terlaksana dengan baik. Karena itu, etos kerja karyawan dituntut untuk lebih profesional guna dapat meraih prestasi dalam pekerjaannya.

Etos kerja karyawan di BPRS BDW memiliki dedikasi yang tinggi, yakni bekerja sesuai dengan apa yang ditargetkan, dan mematuhi peraturan dalam perusahaan. Begitu juga dengan religiusitas karyawan. Mereka tidak pernah meninggalkan ajaran agama, terutama dalam hal ibadah. Apabila sudah mulai waktu shalat, para karyawan beristirahat untuk menjalankan ibadah

⁴ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: BP STIE YKPN, 2006), hlm. 442

shalat secara berjamaah.⁵ Dengan adanya religiusitas pada diri karyawan, maka karyawan telah membentengi dirinya dalam berbuat kejahatan dan hal-hal yang tidak diharapkan pada perusahaan.

BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga menerapkan manajemen kompensasi yang baik kepada karyawannya, karena kompensasi dianggap sebagai motivasi karyawan dalam bekerja, dan bonus merupakan penghargaan dari perusahaan yang diberikan kepada karyawannya karena menyelesaikan tugas sesuai dengan target dan tepat waktu. Maka dari itu, BPR Syari'ah BDW memberikan kompensasi karyawan berdasarkan etos kerja karyawan, yakni semakin banyak nasabah yang didapatkan karyawan, maka semakin besar kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan tersebut. Dalam hal ini, perusahaan dapat bersikap adil atas apa yang telah diberikan karyawan kepada perusahaan. Hubungan kerja yang saling menguntungkan antara perusahaan dan karyawan sangat diperlukan dalam rangka mendorong semangat kerja karyawan. Karyawan memberikan prestasi kerja yang baik untuk kemajuan perusahaan, sedangkan perusahaan memberikan kompensasi yang sesuai atas prestasi kerja yang telah diberikan karyawan terhadap perusahaan.

⁵ Wawancara dengan Ibu Ayu Ida Puspita Sari, S.E selaku Admin dan Personalia PT. BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta, Pra penelitian hari Kamis, 10 Desember 2015 pukul 11.30 WIB di BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta

B. Kajian Pustaka

1. Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama, keshalehan, jiwa keagamaan.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan, yaitu: Religi (*religion*, kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan, terhadap satu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia. (*Religi*us, kata sifat) bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. Keberagaman (*religiousness*, kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi religius. Religiusitas (*religiosity*, kata benda) ketaatan pada agama atau keberagaman.⁷

Menurut Mayer sebagaimana kutipan dari Nashori dan Mucharam, religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, oranglain dan diri sendiri.⁸ Selain itu, dalam buku tersebut religiusitas juga dapat diartikan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering melaksanakan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi umat muslim, religiusitas dapat

⁶ Fuad Nashori & Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Menara Kudus, 2002), hlm. 77.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga,... hlm. 943 – 944.

⁸ Fuad Nashori & Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*,... hlm. 70.

diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam.

Menurut Glock dan Stark sebagaimana dikutip oleh Djamaludin Ancok, ada lima macam dimensi keberagaman yang dapat dijadikan sebagai indikator religius seseorang. Dimensi tersebut antara lain⁹ :

- a. Dimensi Keyakinan
- b. Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama
- c. Dimensi Pengetahuan Agama
- d. Dimensi Penghayatan
- e. Dimensi Pengamalan

2. Kompensasi Finansial

Kompensasi sering disebut dengan penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan. Menurut Handoko kompensasi adalah sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi kerja, motivasi, dan kepuasan kerja karyawan.¹⁰

Kompensasi dapat dipahami sebagai keseluruhan bentuk pembayaran kepada karyawan yang bersifat

⁹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem – Problem Psikologi*,...hlm. 77 – 78.

¹⁰ T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 155.

finansial dan non finansial.¹¹ Maka dapat disimpulkan bahwa kompensasi finansial merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi finansial dapat berupa gaji, tunjangan dan bonus.

3. Etos Kerja

Secara etimologis, etos berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti karakter, watak kesusilaan, kebiasaan atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran, cara bertindak ataupun gagasan yang paling komprehensif mengenai tatanan.¹²

Dari kata etos ini dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.¹³

Menurut Sinamo, etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental

¹¹ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 208.

¹² Ferry Novliadi, *Hubungan antara Organisasi Based Self Esteem dengan Etos Kerja*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hlm. 4.

¹³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), hlm. 15.

yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral.¹⁴ Selain itu, menurut Usman Pelly etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.¹⁵ Setiap organisasi yang selalu ingin maju akan melibatkan anggota untuk meningkatkan mutu kerjanya, diantaranya setiap organisasi harus memiliki etos kerja.

Sedangkan menurut Petty sebagaimana dikutip oleh Jansen Sinamo, etos kerja memiliki tiga aspek atau karakteristik, yaitu¹⁶:

- a. Keahlian Interpersonal
- b. Inisiatif
- c. Dapat Diandalkan

C. Metode Penelitian

1. Jenis Analisis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu data diperoleh dari hasil pengamatan langsung pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah Bangun Drajat Warga. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif,

¹⁴ Jansen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2011), hlm. 26.

¹⁵ Nyoman Sukardewi et al, "Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amiapura", (*Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 4, 2013), hlm. 3.

¹⁶ Jansen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*,...hlm. 34.

Dalam penelitian ini analisis menggunakan statistik dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer statistika SPSS Versi 21.0 For Windows.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari :

X1: Religiusitas, yaitu Menurut teori Nashori dan Mucharam Religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, oranglain dan diri sendiri.

Religiusitas yaitu sikap keberagaman seseorang dalam memahami dan menghayati agama kedalam kehidupan yang mencakup keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengamalan agama dalam bertingkah laku. Untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang, kita dapat mengetahui dari praktik keagamaannya.

X2: Kompensasi Finansial, Menurut teori T. Hani Handoko, kompensasi adalah sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi kerja, motivasi, dan kepuasan kerja karyawan. Kompensasi dapat dipahami sebagai keseluruhan bentuk pembayaran kepada karyawan yang bersifat

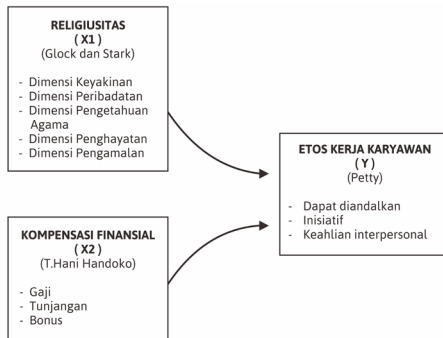
finansial dan non finansial. Kompensasi finansial dapat berbentuk uang, yakni berupa gaji, tunjangan dan bonus.

Variabel dependen yang terdiri dari :

Y: Etos Kerja, Etos kerja adalah spirit, semangat dan mentalitas yang mewujudkan menjadi seperangkat perilaku kerja yang khas dan unggul, sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.

3. Kerangka Penelitian

Hubungan Religiusitas dan Kompensasi Finansial Terhadap Etos Kerja



4. Populasi dan Sampel

a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷ Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

- b. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).¹⁸ Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua tetapi jika jumlahnya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sesuai dengan prosedur tersebut, jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi karena berdasarkan subjek penelitian yang akan diteliti, karyawan yang bekerja di BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta sebesar 38 orang.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisioner

Merupakan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁹ Kuisioner didistribusikan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1994), hlm. 57.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 91.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.135.

kepada karyawan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta yang dimaksudkan untuk memperoleh jawaban tertulis berkaitan dengan religiusitas, kompensasi finansial dan etos kerja karyawan.

b. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁰ Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Wawancara tersebut berguna untuk melengkapi data-data penelitian seperti : profil, visi-misi, dan sebagainya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengkaji beberapa buku atau literatur yang relevan dan mendukung pokok persoalan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan teori mengenai religiusitas, kompensasi finansial dan etos kerja, serta gambaran umum PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 140.

6. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas terhadap etos kerja Karyawan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompensasi finansial terhadap etos kerja Karyawan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas dan kompensasi finansial secara bersama-sama terhadap etos kerja Karyawan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner tersebut. Untuk memudahkan perhitungan statistik maka digunakan program SPSS 21.0 (Statistical Product dan Service Solution)

Tahap-tahap dalam melakukan pengujian data kuantitatif adalah :

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas berhubungan dengan akurasi alat ukur yang digunakan, sedangkan reliabilitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun uji asumsi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas

3. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sanusi (2012:134) regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah variabel yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan adalah :

a. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sanusi uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linear berganda secara simultan yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji T (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil T hitung dapat dilihat pada tabel Coefficients^a.

c. Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

E. Laporan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Nomor item	Religiusitas	R Tabel	Keterangan	Nomor item	Kompensasi Finansial	R Tabel	Keterangan
	Corrected Item-total Correlation (R hitung)				Corrected Item-total Correlation (R hitung)		
item_1	.512	0.320	Valid	item_1	.619	0.320	Valid
item_2	.684	0.320	Valid	item_2	.831	0.320	Valid

item_3	.507	0.320	Valid	item_3	.815	0.320	Valid
item_4	.667	0.320	Valid	item_4	.812	0.320	Valid
item_5	.678	0.320	Valid	item_5	.853	0.320	Valid
item_6	.378	0.320	Valid	item_6	.821	0.320	Valid
item_7	.679	0.320	Valid	item_7	.828	0.320	Valid
item_8	.630	0.320	Valid	item_8	.805	0.320	Valid
item_9	.603	0.320	Valid	item_9	.758	0.320	Valid
item_10	.816	0.320	Valid	item_10	.714	0.320	Valid
item_11	.728	0.320	Valid	item_11	.494	0.320	Valid
item_12	.486	0.320	Valid	item_12	.771	0.320	Valid
item_13	.202	0.320	No Valid	item_13	.782	0.320	Valid
item_14	.606	0.320	Valid	item_14	.590	0.320	Valid
item_15	.700	0.320	Valid	item_15	.758	0.320	Valid
item_16	.740	0.320	Valid	item_16	.733	0.320	Valid
item_17	.624	0.320	Valid	item_17	.800	0.320	Valid
item_18	.633	0.320	Valid	item_18	.847	0.320	Valid
item_19	.308	0.320	No Valid	item_19	.920	0.320	Valid
item_20	.261	0.320	No Valid	item_20	.791	0.320	Valid
item_21	.709	0.320	Valid				
item_22	.730	0.320	Valid				
item_23	.392	0.320	Valid	Variabel Etos Kerja			
item_24	.531	0.320	Valid	item_1	.672	0.320	Valid
item_25	.784	0.320	Valid	item_2	.828	0.320	Valid
item_26	.679	0.320	Valid	item_3	.810	0.320	Valid
item_27	.503	0.320	Valid	item_4	.733	0.320	Valid
item_28	.581	0.320	Valid	item_5	.501	0.320	Valid
item_29	.407	0.320	Valid	item_6	.790	0.320	Valid
item_30	.556	0.320	Valid	item_7	.736	0.320	Valid
item_31	.641	0.320	Valid	item_8	.795	0.320	Valid

item_32	.155	0.320	No Valid	item_9	.902	0.320	Valid
				item_10	.821	0.320	Valid
				item_11	.660	0.320	Valid
				Item_12	.843	0.320	Valid

Sumber : Data Primer diolah tahun 2016

Hasil pengujian instrumen penelitian dari uji validitas terhadap 38 responden sebagaimana tertera pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pernyataan religiusitas berjumlah 32 item pernyataan, dari hasil tersebut terdapat 4 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu pada nomor 13, 19, 20 dan 32. Hal tersebut karena mempunyai nilai korelasi $< 0,3202$. Sedangkan sisanya yang berjumlah 28 item pernyataan dinyatakan valid. Variabel kompensasi finansial berjumlah 20 item pernyataan, dan dari hasil tersebut diperoleh keseluruhan item dinyatakan valid. Variabel etos kerja berjumlah 12 item pernyataan, dan dari hasil tersebut keseluruhan item dinyatakan valid. Hal ini karena didasarkan pada asumsi bahwa item yang memiliki nilai r Hitung $>$ r Tabel dianggap valid, dan dapat dilakukan penelitian untuk selanjutnya

2. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Sig.	Keterangan
Religiusitas	,907	0,6	Reliabel
Kompensasi Finansial	,961	0,6	Reliabel
Etos Kerja	,928	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan pada hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbanch's Alpha pada tiap variabel yang diujikan. Pada ketiga variabel yang diuji memiliki nilai cronbanch's Alpha lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki konsistensi yang bila diajukan kembali memperoleh jawaban yang relatif sama dengan hasil yang didapatkan sebelumnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh data variabel baik dependen maupun independen.

Hasil uji normalitas nilai variabel religiusitas sebesar 0,409, variabel kompensasi finansial sebesar 0,197, dan variabel etos kerja sebesar 0,062. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* variabel religiusitas, kompensasi finansial dan etos kerja lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat tolerance dan varian inflation factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ \text{Tolerance}$).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada masing-masing variabel didapat hasil pada kolom VIF dan Tolerance, variabel Religiusitas memiliki nilai sebesar 1,153 dan 0,868, variabel Kompensasi Finansial memiliki nilai sebesar 1.153 dan 0,868. Berdasarkan pada hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan kompensasi finansial mempunyai nilai Tolerance lebih besar daripada 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan. Terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat pada model scatterplot.

Berdasarkan pada nilai Sig. (2-Tailed) variabel religiusitas sebesar 0,068; dan variabel kompensasi finansial sebesar 0,073. Kriteria pengujian yaitu jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa

tidak terjadi problem heteroskedastis. Berdasarkan nilai signifikansi tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-Tailed) variabel religiusitas dan kompensasi finansial lebih besar daripada 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastis.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan variabel bebas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,318	7,499		1,643	,109
	Religiusitas	,167	,066	,329	2,552	,015
	Kompensasi Finansial	,225	,056	,516	4,001	,000

a. Dependent Variable: Etos Kerja

Sumber : Data Primer diolah tahun 2016

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 12,318, variabel X₁ atau religiusitas sebesar 0,167 dan variabel X₂ atau kompensasi finansial sebesar 0,225. Berikut persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 12,318 + 0,167X_1 + 0,225X_2$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk membandingkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai $F < 0,05$, menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selanjutnya hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	446,093	2	223,046	17,819	,000 ^b
	Residual	438,118	35	12,518		
	Total	884,211	37			

a. Dependent Variable: Etos Kerja

b. Predictors: (Constant), Kompensasi Finansial, Religiusitas

Sumber : Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis mayor yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas dan kompensasi finansial secara bersama-sama terhadap etos kerja karyawan di PT BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas dan kompensasi finansial secara bersama-sama terhadap etos kerja karyawan pada PT BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

b. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sanusi uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas. Uji t dinyatakan berpengaruh dan tidak berpengaruh jika:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,318	7,499		1,643	,109
	Religiusitas	,167	,066	,329	2,552	,015
	Kompensasi Finansial	,225	,056	,516	4,001	,000

a. Dependent Variable: Etos Kerja

Sumber : Data Primer diolah tahun 2016

1) Hipotesis Minor Pertama

Berdasarkan tabel, variabel religiusitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, sehingga hipotesis minor pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas terhadap etos kerja karyawan di PT BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas

terhadap etos kerja karyawan di PT BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

2) Hipotesis Minor Kedua

Berdasarkan tabel, variabel kompensasi finansial atau x2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis minor kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompensasi finansial terhadap etos kerja karyawan di PT BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompensasi finansial terhadap etos kerja karyawan di PT BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

c. Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi atau (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (X) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y), dari persamaan regresi yang diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 ^a	,505	,476	3,538

a. Predictors: (Constant), Kompensasi Finansial, Religiusitas

Sumber : Data Primer diolah tahun 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R² adalah 0,476. Hal ini berarti 47,6% variabel etos kerja karyawan di BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta dipengaruhi oleh kedua variabel independen, yaitu religiusitas dan kompensasi finansial. Dan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Jika ingin melihat pengaruh penambahan suatu variabel kedalam suatu persamaan regresi, maka lebih baik dilihat pengaruhnya terhadap Adjusted R². Oleh sebab itu peneliti memilih untuk tidak menggunakan R², karena masih mengandung nilai konstanta dan residual (kesalahan pengganggu) dan persamaan nilai regresi berganda, sehingga lebih baik menggunakan nilai Adjusted R².

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab 4, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel religiusitas memiliki signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja karyawan pada PT BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Hal ini dikarenakan karyawan BPR Syari'ah selalu memikirkan norma-norma kebaikan pada setiap tindakan, sikap dan

perilaku baik saat di rumah, di kantor, di jalan dan di manapun mereka berada.

2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel kompensasi finansial memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kompensasi finansial berpengaruh positif signifikan terhadap etos kerja karyawan pada PT BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Hal ini karena karyawan merasa puas dengan adanya gaji pokok, tunjangan dan bonus yang diberikan secara tepat oleh PT BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta.
3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) variabel religiusitas dan kompensasi finansial memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas dan kompensasi finansial secara bersama-sama terhadap etos kerja karyawan pada PT BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Hal ini karena religiusitas dan kompensasi finansial merupakan kebutuhan yang paling penting bagi karyawan baik rohani maupun jasmani.

G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. PT BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta
 - a. Diharapkan untuk perusahaan dapat memperhatikan religiusitas para karyawannya, sehingga dapat meningkatkan etos kerja. Religiusitas yang dapat ditingkatkan seperti meningkatkan keyakinan beragama, ibadah, pengamalan, pengetahuan, dan penghayatan terhadap ajaran agama melalui pengajian, ziarah ke makam wali, dan lainnya.
 - b. Diharapkan untuk memperhatikan hak-hak bagi karyawan, yang mana karyawan merupakan salah satu pilar utama perusahaan. Keberlangsungan suatu perusahaan dikatakan bagus atau tidak tergantung dari sumber daya manusia yang ada diperusahaan tersebut.
 - c. Diharapkan masih perlu meningkatkan jumlah kompensasi yang diberikan kepada karyawan, khususnya pemberian tunjangan dan bonus

yang lebih menarik, yang disesuaikan dengan jam lembur karyawan, sehingga karyawan akan merasa lebih puas dalam bekerja dan dapat lebih termotivasi serta dapat meningkatkan etos kerja karyawan.

2. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Memilih indikator penelitian yang lebih banyak dan bervariasi serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek penelitian.
 - b. Menambahkan jumlah sampel agar hasil yang didapat lebih akurat dan bervariasi.
 - c. Pastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diteliti, misalnya dengan cara peneliti memberikan penjelasan secara langsung kepada responden agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ke III, 2002
- Ferry Novliadi, *Hubungan antara Organisasi Based Self Esteem dengan Etos Kerja*, Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009
- Handoko, T.Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Liberty, 2000
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Nashori, Fuad & Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta : Menara Kudus 2002
- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BP STIE YKPN, 2006
- Sinamo, Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional*, Jakarta: Institut Mahardika, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukardewi, Nyoman et all, “*Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amiapura*”, (*Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 4, 2013

Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta:
Gema Insani Pers, 2002

Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet
Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta:
Gema Insani Press, 2002

Tentang Penulis

M. Rosyid Ridla adalah Dosen dan Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Saat ini juga dipercaya sebagai Ketua Departemen Kurikulum dan Pembelajaran pada Perkumpulan Ahli Manajemen Dakwah Indonesia (PAMDI). Beberapa karya terbaru berupa buku ataupun artikel ilmiah yang telah dihasilkannya antara lain: *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup* (2017), *(Re)Eksplorasi Manajemen Dakwah: Sejarah, Konsep, dan Aplikasi* (2018), dan lain sebagainya.

Yuli Artiningsih adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (Konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dia dipercaya untuk menjadi pengelola *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Jurusan Manajemen Dakwah.

Okti Maita Sari adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (Konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Adhita Ulfa Lestari adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (Konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Debby Wulandari adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (Konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Endah Dwi Atmajati adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (Konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dia pernah terlibat aktif dalam Study Club for Research – Manajemen Dakwah (SCREMD).